

**SEJARAH PERKEMBANGAN DINASTI SALJUK PADA
MASA PEMERINTAHAN SULTAN BARKIYARUQ BIN
MALIKSYAH (1094-1105 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.)**

Oleh:

**IKROMATUN NISA
NIM. 1917503049**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QURAN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ikromatun Nisa
NIM : 197503039
Jenjang : S-1
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humanora

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diben tanda sitas dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia Menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Januari 2024



NIP. 1917503049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk Pada Masa Pemerintahan Sultan
Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M)**

Yang disusun oleh Ikromatun Nisa (NIM 1917503049) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Sidik Fauji, M.Hum
NIP. 199201242018011002

Penguji II

Rahman Latif Alfian, M.Ant
NIP. 199109272020121005

Ketua Sidang/Pembimbing

Fitri Sari Setvorini, M.Hum
NIP. 198907032023212036

Purwokerto, 20 Januari 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.S.I.
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Ikromatun Nisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

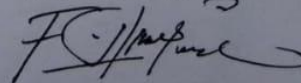
Nama : Ikromatun Nisa
NIM : 1917503049
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Fitri Sari Setvorini, M.Hum

NIP. 198907032023212036

ABSTRAK

Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk Pada Masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M)

Ikromatun Nisa

NIM. 1917503049

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : ikromatunnisa183@gmail.com

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada masa Dinasti Saljuk (1094-1105 M) dan menganalisis kebijakan dalam mengembangkan Dinasti Saljuk (1094-1105 M). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemerintahan yang dikemukakan oleh Thomas Hobbs. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research yang metode penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah. Untuk sumber primernya menggunakan Buku Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk oleh Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi dengan sumber sekundernya adalah The Cambridge History of Iran Volume 5 editor J.A. Boyle. Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah meliputi: pemilihan topik, pengumpulan data atau sumber (heuristik), melakukan kritik terhadap data atau sumber yang dikumpulkan (verifikasi), analisis (interpretasi) dan penulisan (historiografi). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah adalah Sultan dari Dinasti Saljuk yang memimpin pada tahun 1094-1105 Masehi dan Sultan naik tahta di usia muda yakni 13 tahun. Masa pemerintahannya dilanda kekacauan dan perang saudara. Kedua, sultan Barkiyaruq bin Maliksyah dalam kebijakannya mendukung terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan seni budaya.

Kata Kunci: Dinasti Saljuk, Pemerintahan, Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.

History of the Development of the Saljuk Dynasty during the Reign of Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 AD)

Ikromatun Nisa

NIM. 1917503049

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: ikromatunnisa183@gmail.com

This thesis aims to describe the government of Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah during the Saljuk Dynasty (1094-1105 AD) and analyze the policies in developing the Saljuk Dynasty (1094-1105 AD). The theory used in this research is the theory of government proposed by Thomas Hobbs. This type of research is library research whose research methods use historical research methods. For primary sources using the book *The Rise and Fall of Daulah Bani Saljuk* by Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi with secondary sources is *The Cambridge History of Iran Volume 5* editor J.A. Boyle . The steps in the historical research method include: topic selection, data or source collection (heuristics), criticizing the data or sources collected (verification), analysis (interpretation) and writing (historiography). The results of this study can be concluded that first, Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah was the Sultan of the Saljuk Dynasty who led in 1094-1105 AD and the Sultan ascended the throne at a young age of 13 years. His reign was plagued by chaos and civil war. Second, sultan Barkiyaruq bin Maliksyah in his policy supported the development of science and education, encouraged economic growth, and the development of cultural arts.

Keywords: Saljuk Dynasty, Government, Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsosnan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain'....	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal pendek

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	Fathah	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	Dammah	U

2. Vokal ran

Vvokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal panjang

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Ḍammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūḍ</i>

C. Ta' Marbūḥah

1. Bila dimatikan, ditulis h :

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدّدة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis 'iddah

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-samā'</i>
الطارق	Ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak diakhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap"

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

"Minta pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang yang sabar"

(QS. Al-Baqarah, 153)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin saya ucapkan kepada Allah SWT serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ditulisnya skripsi ini, peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Abdul Charis dan Ibu Rochati yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan ikhlas, merawat, membesarkan, mendidik, menguatkan, mendoakan, dan mendukung peneliti.
2. Kedua kakak tercinta yang menjadi sumber motivasi peneliti dalam melangkah dan berproses.
3. Teman-teman kelas Prodi SPI Angkatan 2019 yang telah mendorong, dan mendukung peneliti.
4. Serta almamater Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Ikromatun Nisa. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya. Sholawat dan salam tidak lupa juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umatnya dari kejahilian dan senantiasa kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Disini peneliti bersyukur karena telah diberikan kemudahan dalam menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk Pada Masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M)”.

Peneliti menyadari bahwa karya skripsi yang ditulis oleh peneliti sebagai tugas akhir ini dalam penelitiannya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Farah Nuril Izza, MA., selaku Kepala Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah.
4. Nurrochim, Lc., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
5. Fitri Sari Setyorini, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti atas motivasi yang diberikan dan

kesediaannya dalam meluangkan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan kepada peneliti.
7. Segenap keluarga atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto atas ilmu dan pengalamannya.
9. Keluarga SPI angkatan 2019 atas dukungan dan sebagai teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya.
10. Teman-teman keluarga Sanggar SELIRA yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya
11. Serta semua pihak yang telah berperan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Puwokerto, 9 Januari 2024
Tanda Tangan



Ikromatun Nisa
NIM. 1917503049

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGSAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIBING	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metod Penelitian	14
G. Sistmatika Pembahasan.....	20
BAB II TATA KELOLA PEMERINTAHAN SULTAN BARKIYARUQ BIN MALIKSYAH.....	22
A. Sejarah Berdirinya Dinasti Saljuk.....	22
B. Biografi Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah	32
C. Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.....	36
BAB III KEBIJAKAN SULTAN BARKIYARUQ BIN MALIKSYAH.....	47
A. Kebikajan Pusat dan Dekonsentrasi Kekuasaan	47

B. Kebijakan Luar Negeri.....	48
C. Kebijakan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan.....	50
D. Kebijakan Infrastruktur dan Ekonomi.....	53
E. Kebijakan Seni dan Budaya	56
F. Kebijakan Militer dan Politik.....	58
G. Kebijakan Prasarana Umum.....	59
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Silsilh Sultan Dinasti Saljuk.....	70
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kekuasaan Dinasti Saljuk.....	68
Gambar 2 Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.....	68
Gambar 3 Masjid Jame Isfahan.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 5: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 6: Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 7: Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 8: Surat Keterangan Cek Plagiasi

Lampiran 9: Sertifikat

a. Sertifikat BTA-PPI

b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

d. Sertifikat Aplikom

e. Sertifikat PPL

f. Sertifikat KKN

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah saljuk atau seljuk dalam bahasa turki dikenal dengan kata *selcuklukar*, dalam bahasa persia *saljakiyan* سلجوقيان, dan dalam bahasa arab *saljuq* سلجوق atau *al-Salajiq* السالجبق adalah sebuah dinasti Islam yang pernah menguasai Asia Tengah dan Timur Tengah dari abad ke 11 hingga abad ke 14. Mereka mendirikan kekaisaran Islam yang dikenali sebagai Kekaisaran Saljuk Agung. Kekaisaran ini terbentang dari Anatolia hingga ke Rantau Punjab di Asia Selatan. Dinasti ini didirikan oleh Suku Oghus Turki yang berasal dari Asia Tengah (Mawangir, 2016: 137).

Dinasti Saljuk berasal dari kabilah rumpun Ghuz yang mendiami wilayah Turkistan yang mengembara ke Transoxiana¹ dan Khurasan². Masing-masing membawa bendera kabilahnya hingga mereka dipersatukan oleh Saljuk bin Tuqaq sehingga mereka dikenal dengan sebutan Saljuk sebagai sebutan persatuan di antara mereka. Saljuk bin Tuqaq sebelumnya adalah panglima tentara yang mengabdikan kepada raja Bequ tetapi perselisihan telah membuatnya melarikan diri ke wilayah di bawah kekuasaan dinasti

¹ Transoxiana adalah nama sebuah wilayah kuno yang berada di Asia Tengah, yang terletak diantara sungai Jihun (Ous/Amu Darya) di Selatandan sungai Sihun (Syr Darya) di Utara. Dalam literatur Arab dikenal dengan negeri *Ma Wara' a an-Nahar* (negeri di seberang sungai), terletak di Timur Laut yang berbatasan dengan Persia Kuno. Wilayah Transoxiana dihuni oleh masyarakat yang berbahasa Turki dan berbahasa Persia.

² Khurasan atau juga dieja *Khorasan*, *Khurasan* dan *Khurasaan* adalah istilah modern untuk wilayah timur Persia kuno. Khurasan adalah sebuah wilayah yang terletak di sebelah timur negara Islam Iran dan berbatasan langsung dengan negara-negara lain, seperti Republic Turkmenistan di sebelah utara.

Samaniah dan mendapat perlindungan dari amir Samaniah. Kemerdekaan Saljuk diperoleh ketika dinasti Samaniah dikalahkan oleh dinasti Ghaznawiyah. Wilayahnya meliputi wilayah kekuasaan dinasti Samaniah. Madzhab sunni mewarnai proses pemerintahan karena orang-orang Saljuk mengikuti madzhab sunni (Bakri, 2022: 96).

Maka diproklamirkan Dinasti Saljuk oleh Tughrul Bek. Kecakapan dan kekuatan Thugrul Bek telah memperkuat posisinya ketika Thugrul mampu memasuki Baghdad dan menggantikan kedudukan dinasti Buwaih. Thugrul mengembalikan wibawa khalifah yang sudah lama dirampas oleh orang-orang Syi'ah Bani Buwaih. Sebelum mengambil alih Bagdad, Tughrul telah berhasil mengalahkan Dinasti Ghasnawi dalam banyak pertempuran yang berlangsung dari tahun 1040 sampai 1050 M, hingga wilayah yang tersisa Dinasti Ghasnawi hanyalah Afganistan. Setelah Tughrul Bek, jabatan khalifah dipegang oleh Alp arselan, Maliksyah, Mahmud, Barkiyaruq, Maliksyah II, Abu Syuja Muhammad dan Abu Haris Sanjar (Bakri, 2022: 96-97).

Sultan Barkiyaruq bin Malikshah memerintah sebagai sultan kelima Dinasti Saljuk dari tahun 1094 hingga 1105. Ia mengambil alih tahta pada usia 13 tahun setelah kematian ayahnya, Malikshah, pada tahun 1092. Namun, masa pemerintahannya ditandai oleh pertikaian internal dengan pangeran-pangeran Saljuk lainnya. Para amir dan elit istana berusaha memperoleh kekuasaan dengan mendukung salah satu pihak. Hal ini menyebabkan kemunduran dan perpecahan kekaisaran Saljuk. Ibunda

Barkiyaruq, Terken Khatun, mengangkat putra mereka yang berusia empat tahun, Mahmud, sebagai penguasa di Baghdad. Namun, para pendukung Barkiyaruq berhasil menyelundupkannya keluar dan melantiknya di Ray (Syihabbudin, 2011: 405).

Di bawah pemerintahan Sultan Barkiyaruq, Dinasti Saljuk mengalami prestasi dan kontribusi luar biasa dalam berbagai bidang aspek. Salah satu pencapaiannya yang menonjol adalah pembentukan sistem administrasi terpusat, yang memungkinkan pemerintahan yang efektif dan distribusi sumber daya yang efisien di seluruh dinasti. Pusat kekuasaan Dinasti Saljuk sendiri berada di wilayah Anatolia dan Asia Barat Daya. Wilayah kekuasaannya meliputi bagian dari wilayah yang sekarang menjadi bagian dari Turki, Iran, Irak, Suriah, dan wilayah-wilayah sekitarnya. Sultan Barkiyaruq juga memupuk rasa keingintahuan dan memberikan dukungan intelektual, menarik para cendekiawan, penyair, dan seniman ke istananya. Dukungannya untuk pendidikan dan beasiswa menyebabkan kemajuan signifikan dalam bidang-bidang seperti matematika, astronomi, dan kedokteran (Fitri, 2017: 66). Sultan Barkiyaruq dikenal karena dukungannya terhadap para ulama dan dukungannya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, karena itulah Sultan Barkiyaruq sering disebut penguasa pertama di Timur Tengah yang memanfaatkan sistem angka Hindu-Arab, yang berdampak besar pada matematika di wilayah tersebut. Ketertarikannya pada astronomi menyebabkan pendirian observatorium dan promosi penelitian astronomi. Pemerintahan Sultan Barkiyaruq menandai

periode pertumbuhan intelektual dan kemajuan ilmu pengetahuan di Dinasti Saljuk. Selain mengalami kemajuan pada ilmu pengetahuan dan Astronomi Dinasti yang di pimpin oleh Sultan Barkiyaruq juga mengalami kemajuan dalam bidang seni antara lain seni lukis, kaligrafi, keramik dan banyak penyair ternama seperti Omar Khayyam dan Nizami Ganjavi yang menghasilkan beberapa karya terbaiknya selama periode ini (Syihabbudin, 2011: 408).

Sultan Barkiyaruq bukan hanya pelindung seni dan budaya tetapi juga pemimpin militer yang tangguh. Di bawah komandonya, Dinasti Saljuk melancarkan kampanye militer yang sukses, memperluas wilayah dan pengaruhnya. Sultan Barkiyaruq memiliki kecerdasan strategis dan kecakapan militer memungkinkan dinasti menaklukkan wilayah yang luas, termasuk sebagian Anatolia, Irak, dan Suriah. Penaklukan ini tidak hanya mengkonsolidasikan kekuatan kekaisaran namun juga memfasilitasi perdagangan dan pertukaran budaya antar wilayah yang berbeda (Fitri, 2017: 63). Meskipun pada masa kekaisaran yang di pimpin Sultan Barkiyaruq mengalami banyak konflik internal dan manuver pemerintahannya Sultan Barkiyaruq mampu bangkit bahkan bisa mengalahkan saudaranya Tutush I dan berhasil memegang kendali atas Sebagian besar wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk. Sultan Barkiyaruq berhasil mengonsolidasikan kekuasaannya setelah memenangkan perang saudara. Ia menerapkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat pemerintah dan mempertahankan stabilitas di wilayah

kekuasaannya. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik pada topik perkembangan Dinasti Saljuk pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq Bin Maliksyah (1094-1105 M).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, batasan penelitian ini adalah masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah tahun 1094-1105 Masehi. Penggunaan batasan tahun tersebut karena kurun waktu tersebut merupakan masa pemerintahan Sultan Baikiyaruq bin Maliksyah. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana tata kelola pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada tahun 1094-1105 Masehi?
2. Bagaimana kebijakan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada tahun 1094-1105 Masehi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tata kelola pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.
- b. Untuk menganalisis tentang bagaimana kebijakan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.

2. Maanfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama, dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang. Kedua, dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, dan perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terutama untuk mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam guna penambah ilmu pengetahuan terkait tentang Dinasti Saljuk

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan khususnya bagi Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Manfaat lain dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah bagi masyarakat umum. Adapun manfaat selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan rujukan bagi penelitian yang serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan pembanding, pertimbangan dan acuan penelitian ini. Berikut adalah tinjauan pustaka atau beberapa penelitian terdahulu yang sejenis:

Pertama, buku yang berjudul *The Great Seljuk Empire*, ditulis oleh A. C. S Peacock dan diterbitkan oleh Edinburgh University Press Ltd pada tahun 2015. Memiliki 378 halaman yang di dalamnya berisi antara lain, bagian awal berisi penjelasan mengenai gambaran umum mengenai sejarah Dinasti Saljuk Agung secara kronologis dan membahas aspek-aspek agama dan budaya Dinasti Saljuk, bagian kedua membahas peran Dinasti Saljuk Agung dalam sejarah dunia, termasuk perannya dalam perang salib dan hubungannya dengan negara-negara tetangga, bagian ketiga berisi penjelasan tentang pemerintahan dan kebijakan Dinasti, termasuk sistem pemerintahan dan kebijakan luar negeri, bagian keempat berisi tentang membahas tokoh-tokoh penting dalam sejarah Dinasti Saljuk Agung, seperti Tughril Beg, Alp Arslan, Malik Shah I, dan Ahmad Sanjar, dan pada bagian akhir berisi tentang kemunduran dan akhir Dinasti Saljuk, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dan akhir Dinasti. Dapat dilihat bahwa buku karangan A. C. S. Peacock, buku ini membahas gambaran umum Dinasti Saljuk, sistem pemerintahan, dan sultan-sultan terdahulu yang pernah terlibat dalam peperangan, termasuk Sultan Alp Arselan, juga wasir Nizam Al-Mulk dan kemunduran dan akhir Dinasti Saljuk. Jika buku ini membahas Dinasti Saljuk dari sudut pandang yang murni secara

keseluruhan, maka berbeda dengan yang akan dilakukan oleh penulis karena penulis hanya fokus membahas salah satu tokoh sepanjang sejarah Dinasti Saljuk, yaitu tentang tokoh Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah dan masa pemerintahannya, kebijakan-kebijakan yang diterapkan serta hasil yang diperoleh selama masa kepemimpinannya dan masa kemunduran dan akhir Dinasti Seljuk.

Kedua, jurnal berjudul *Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani Saljuk* yang ditulis oleh M. Noor Fuady dalam jurnal *Tarbiyah Islamiyah* tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang kesultanan Saljuk ikut membangkitkan gairah ilmiah di wilayah-wilayah yang menjadi kekuasaannya. Di dalamnya menjelaskan tentang Madrasah Nizhamiyah telah berjasa dalam mengembangkan madzhab Sunni. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas Dinasti Saljuk yaitu berdirinya kerajaan Saljuk dan kelembagaan Islam Dinasti Saljuk. Namun, perbedaannya dengan penelitian ini adalah tidak menjelaskan kebijakan Sultan Barkiyaruk bin Maliksyah. Penelitian ini akan melengkapi tentang Dinasti Saljuk pada masa Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Peran Alp Arselan Dalam Mengembangkan Dinasti Saljuk (1063-1072 M”. yang ditulis oleh Siti Chotijah. Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al-Qur’an dan Sejarah, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023. Dalam penelitiannya membahas tentang upaya Sultan Alp Arselan dalam

mengembangkan Dinasti Saljuk. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Dinasti Saljuk. Namun, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah membahas tentang Dinasti saljuk masa Alp Arselan dan tidak dijelaskan tentang Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini akan membahas tentang pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah.

Selain karya penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, masih terdapat banyak karya penelitian lain yang membahas tentang sejarah Dinasti Saljuk. Namun, penelitian terdahulu tersebut belum ada yang secara fokus membahas tentang pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah. Sehingga objek kajian pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada masa Dinasti Saljuk tahun 1094-1105 Masehi ini menarik untuk diteliti.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian tentang Sejarah Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M) adalah menggunakan teori pemerintahan yang dicetuskan oleh Thomas Hobbes.

1. Teori Pemerintahan

Menurut buku “Leviathan” karya Thomas Hobbes, teori pemerintahan menitik beratkan kekuasaan pada negara sebagai kekuatan pada negara. Melawan suatu unjuk rasa dari rakyatnya untuk melepaskan segala hak esensial semua orang yang menuntut negara dengan alasan ketidakadilan. Karna apa yang harus dianggap adil

ditentukan oleh negara sendiri. Menurut Hobbes negara tidak dapat bertindak dengan tidak adil (Hobbes, 2019: 287).

Pemerintahan secara etimologis berasal dari kata Yunani, 'Kubernan' atau *nahkodah kapal*. Artinya, menatap ke depan. Sedangkan pendapat lain, mengatakan pemerintahan dari kata 'perintah'. Kata perintah memiliki empat unsur yakni pertama, ada dua pihak yang saling terikat. Kedua, pihak yang memerintah memiliki saling hubungan kontraktual. Ketiga, pihak yang memerintah memiliki kewenangan. Keempat, pihak yang diperintah memiliki ketaatan (Rahman, 2018: 2-3).

Definisi yang menarik, Pemerintah ditempatkan sebagai solusi bagi rakyat. Cara berfikir ini sudah barang tentu memiliki dampak positif terhadap kehadiran pemerintah. Pemerintah adalah solusi karena itu eksistensi pemerintah selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Bagi negara-negara sosialis sudah tentu peran dan fungsi pemerintah sangat besar sekali dalam menyediakan layanan Kesehatan, Pendidikan, pensiunan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan social, hingga menjamin ketertiban dan keamanan. Dengan kata lain, banyaknya tugas dan fungsi pemerintahan ini tak bisa digantikan oleh institusi apapun, termasuk pasar dan masyarakat (Rahman, 2018: 4).

Teori pemerintahan digunakan untuk menganalisis konsep pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah sebagai Sultan Dinasti Saljuk dalam melaksanakan hak serta kewajiban. Adapun

pemerintahan yang dimaksud ialah pemerintahan dalam mengambil kendali dan kemakmuran. Di dalam sebuah kerajaan sultan memiliki pemerintahan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan memajukan suatu dinasti. Selanjutnya sultan juga bertanggung jawab atas militer kerajaan, sultan diharapkan mengeluarkan dekrit kekuasaan dan kebijakan pusat, serta menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol di dalam suatu pemerintahan.

2. Pendekatan Historis

Pendekatan historis ini digunakan karena objek kajian ini adalah objek historis. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi pada pemerintahan Sultan Barkyaruq bin Maliksyah tentang lokasi, waktu, objek, lokasi pelontar, dan penggagas peristiwa (Kartodirjo, 2016: 121).

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab *syajarah* yang artinya pohon, istilah berkaitan dengan kenyataan, bahwa sejarah menyangkut tentang, *syajarat al-nasab*, pohon genealogis yang dalam masa disebut sejarah keluarga (*family history*), atau kata kerja *syajara* juga punya arti *to happen, to occurred* dan *to develop*. Dalam perkembangannya sejarah dipahami mempunyai makna yang sama dengan *tarikih* (arab), *istora* (Yunani), *history* atau *geschichte* (Jerman), yang secara sederhana berarti kejadian-kejadian menyangkut manusia pada masa islam (Haryanto, 2017: 130).

Dalam memaknai kata historis para sejarawan memiliki pendapat yang beragam, Ernst Bernheim, misalnya menyatakan historis sebagai ilmu tentang perkembangan manusia dalam upaya-upaya mereka sebagai makhluk sosial. Dan menurut Hasan, historis atau *tarikh* adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, tema-nya manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dalam suatu waktu (Haryanto, 2017: 130).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu tertentu, diberi tafsiran dan Analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Dengan kata lain di dalam sejarah terdapat objek peristiwanya (*what*), orang yang melakukannya (*who*), waktunya (*when*), tempatnya (*where*) dan latar belakangnya (*why*). Seluruh aspek tersebut selanjutnya disusun secara sistematis dan menggambarkan hubungan yang erat antara satu bagian dengan bagian lainnya. Jika dikaitkan dengan kajian islam dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa islam historis dikaji dari aspek sejarah, menganalisis perkembangannya dari awal sampai sekarang, karena islam tidak lepas dari historisnya (Haryanto, 2017: 131).

Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan historis dalam kajian islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik hubungannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya. Pendekatan historis ialah suatu pendekatan dengan melihat kesejarahan. Pemahaman terhadap sejarah pemikiran, politik, sosial dan ekonomi dalam hubungannya dengan pengarang dan isi naskah yang sedang dibahas menjadi suatu keniscayaan. Pentingnya pendekatan ini, mengingat karena rata-rata disiplin keilmuan dalam Islam tidak terlepas dari berbagai peristiwa atau sejarah. Baik berhubungan dengan waktu, lokasi dan format peristiwa yang terjadi (Haryanto, 2017: 131).

Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman yang keluar dari konteks historis akan dapat menyesatkan. Dengan pendekatan historis ini diharapkan seseorang mampu memahami nilai sejarah adanya Islam. Sehingga terbentuk manusia yang sadar akan historisitas keberadaan Islam dan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Haryanto, 2017: 131-132).

3. Pendekatan Politik

Pendekatan ini digunakan karena objek kajian penelitian ini adalah pemerintahan. Dalam sebuah pemerintahan tidak akan lepas dari sebuah politik. Sehingga pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tentang kondisi politik Dinasti Saljuk pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah yang menyoroti struktur kekuasaan, jenis pemerintahan, pertentangan kekuasaan, kebijakan dan lain-lainnya (Kartodirdjo, 2016: 120).

Politik (politics) adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis. Usaha menggapai *the good life* ini menyangkut bermacam-macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses penentuan tujuan dari sistem, serta cara-cara melaksanakan tujuan itu (Mariam, 1917: 15).

Menurut Andrew Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam objek kajian ini adalah jenis penelitian kajian pustaka yang metode penelitiannya adalah menggunakan metode penelitian sejarah (Abdurrahman, 2011: 101) yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahapan metode sejarah adalah melakukan pengumpulan data atau sumber. Pengumpulan data atau sumber yang dilakukan untuk penelitian kepustakaan (*library research*) adalah mengumpulkan dokumen baik buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik masalah. Sumber tersebut akan dikumpulkan baik secara online, koleksi pribadi dan dari perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sumber yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sumber buku, yaitu buku-buku yang membahas tentang sejarah Dinasti Saljuk dan Barkiyaruq bin Maliksyah. Selain sumber buku juga menggunakan sumber tertulis berupa artikel jurnal yang memiliki topik pembahasan sama yaitu tentang Dinasti Saljuk dan Barkiyaruq bin Maliksyah.

Adapun sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* oleh Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi pada tahun 2014. Sedangkan untuk sumber sekunder atau pendukung yaitu: buku “The Cambridge History of Iran Volume 5” editor J.A. Boyle pada tahun 1968. Selain sumber sekunder berupa buku juga terdapat sumber lain yaitu jurnal tentang Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam oleh Nuraini H. A. Manan tahun 2018. Sumber sekunder lainnya berupa buku *Selayang Pandang Dinasti Saljuk Kelahiran, Kejayaan, Kemunduran dan Peninggalannya* oleh Rezim Aizid.

2. Verifikasi (kritik Sumber)

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Tahapan verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan dari sumber yang digunakan. Kritik sumber ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Kritik Ekstern

Dalam kritik ekstern yang perlu dikritik adalah tentang keautentikan sumber. Peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber yang digunakan baik sumber buku atau artikel. Hal yang perlu diverifikasi adalah tentang penulisnya, waktu, tempat asal pembuatan dan bahan yang digunakan seperti tinta, kertas, tulisan dan kondisi sumber dari luarnya. Dalam kritik ekstern buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Saljuk Kontribusinya Bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan* oleh Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi adalah buku yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Malik Supar. Buku aslinya adalah berbahasa Arab dengan judul *Daulah As-Salajiqah Wa Buruz Masyru' Islami Li Muqawamah At-Taghaghul Al-Bathini Wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi* diterbitkan di Kairo Mesir oleh penerbit *Dar Ibnu Al-Jauzi* pada tahun 2007 berbentuk file yang didapatkan dari situs google book. Dalam kritik ekstern buku *The Cambridge History of Iran Volume 5* oleh J.A. Boyle diterbitkan di Inggris di University Press oleh penerbit Sindikat Pers

Universitas Cambridge pitt Building, Trumpington Steet pada tahun 1968 berbentuk file yang didapatkan dari situs Internet Archive.

b. Kritik Intern

Dalam kritik intern yang perlu dikritik adalah tentang kredibilitas isi bukunya serta meninjau ulang isi sumber dengan membandingkannya dengan isi sumber yang lainnya. Dalam tahapan verifikasi, Teknik yang digunakan adalah dengan membandingkan sumber dari sumber-sumber yang telah diperoleh yaitu:

Pertama, buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya Bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan* yang ditulis oleh Prof. Dr. Ali Muhamad Ash-Shalabi. Buku ini berisi tentang sejarah latar belakang berdirinya Dinasti Saljuk serta perkembangannya dari masa kebangkitan hingga sampai keruntuhannya. Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi merupakan seorang ahli sejarah Islam yang sudah banyak menulis tentang sejarah Islam. Dalam bukunya di halaman 224-227 disebutkan bahwa Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah berusia 24 tahun beberapa bulan pada saat kematiannya pada tahun 498 Hijriyyah. Sultan Barkiyaruq memerintah pada tahun 1094-1103 M. Dalam hal ini tentu saja terjadi sedikit kekeliruan. Merujuk pada sumber-sumber otoritatif dan dokumen Dinasti Saljuk, bahwasannya Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah memerintah pada tahun 1094-1105 M.

Dalam buku *Selayang Pandang Dinasti Saljuk Kelahiran, Kejayaan, Kemunduran, dan Peninggalannya* karya Rezim Aizid di halaman 47. Oleh sebab itu peneliti mendeskripsikan pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada tahun 1094-1105 M.

Kedua, buku "*The Cambridge History of Iran Volume 5*".

Buku ini berisi mengenai sejarah Islam pada masa Dinasti Saljuk dan kerajaan Mongol di wilayah Persia mulai dari kondisi pemerintahan Dinasti Saljuk dan mongol, kondisi sosial dan ekonomi dan keagamaan kerajaan tersebut mulai dari abad ke-11 masehi hingga abad ke-15 Masehi. Buku ini merupakan hasil editor J.A. Boyle.

Adapun kritik yang dilakukan pertama buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya Bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan* yang di tulis oleh Prof. Dr. Ali Muhamad Ash-Shalab. Kemudian peneliti membandingkan buku tersebut dengan menerjemahkan buku "*The Cambridge History of Iran Volume 5*" editor J.A. Boyle. Kedua buku tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah. Menurut peneliti buku terjemahan dari Prof. Dr. Ali Muhamad Ash-Shalabi berisi tentang sejarah latar belakang Dinasti Saljuk serta pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah hingga wafatnya, sehingga lebih kuat dijadikan sebagai sumber utama. Dibandingkan buku karya J.A. Boyle karena pembahasannya

memuat isi tentang sejarah Islam pada masa Dinasti Saljuk dan Mongol di wilayah Persia mulai dari kondisi Dinasti Saljuk.

3. Interpretasi (Analisis dan Sintesis)

Langkah ketiga dalam tahapan metode penelitian sejarah adalah melakukan interpretasi atau analisis terhadap data yang diperoleh. Dalam tahap ini selain dilakukan analisis juga memberikan pendapat terhadap data yang diperoleh. Interpretasi yang dilakukan untuk objek kajian tentang sejarah Dinasti Saljuk pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah tahun 1094-1105 Masehi adalah menganalisis tentang kebijakan pemerintah serta menganalisis tentang sejarah Dinasti Saljuk.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan langkah akhir dalam tahapan metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini peneliti melakukan menyajikan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis berdasarkan pada tema-tema mengenai objek kajian tentang sejarah Dinasti Saljuk pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah. Penyajian data yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif naratif yang merupakan metode penyajian data dengan mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang telah diperoleh. Dalam metode ini melakukan penjelasan tentang keadaan pemerintahan Dinasti Saljuk pada masa Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada tahun 1094-1105 Masehi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun hasil penelitian tentang Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M) kedalam bentuk yang kronologis dan sistematis, maka penulis membagi pembahasannya menjadi empat bab yang saling berkaitan satu sama lain, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai tentang latar belakang masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan kata lain bab ini merupakan penjelasan seluruh penelitian secara garis besar deskripsi penelitian yang lebih rinci akan diuraikan dalam bab selanjutnya.

Bab II bab ini berisi tentang sejarah Dinasti Saljuk, gambaran tentang tokoh Sultan Barkiyaruq yang antara lain berisi uraian biografi, perjalanan hidup dan wafatnya. Bab ini akan membahas tentang pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah tahun 1094-1105 Masehi.

Bab III dalam bab ini memuat penjelasan tentang kebijakan Sultan Bakiyaruq bin Maliksyah tahun 1094-1105 Masehi. Bab ini akan membahas tentang dampak dampak kebijakan terhadap Dinasti Saljuk pada masa Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada tahun 1094-1105 Masehi.

Bab IV merupakan bab penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam kesimpulan berisi ulasan tentang hasil dari penelitian, sedangkan

rekomendasi berisi tentang rekomendasi dan tindak lanjut terhadap penelitian yang memiliki tema yang sama.



BAB II

TATA KELOLA PEMERINTAHAN SULTAN BARKIYARUQ BIN MALIKSYAH

A. Sejarah Berdirinya Dinasti Saljuk

Nama Dinasti Saljuk diambil dari nama seseorang keturunan Turki yaitu Saljuk bin Tuqaq. Ia berasal dari kabilah kecil keturunan Turki, yakni kabilah Qunuq. Kabilah ini digabungkan dengan 20 suku kecil lainnya membentuk rumpun Ghuz. Awalnya gabungan kabilah ini tidak memiliki nama, namun muncullah sosok Saljuk putra Tuqaq yang menyatukan mereka dengan memberi nama suku tersebut Saljuk (Indah, 2017:4). Saljuk bin Tuqaq (Tuqaq) dari suku bangsa Guzz dari Turki yang menguasai Asia Barat daya pada abad ke 11 dan akhirnya mendirikan sebuah kekaisaran yang meliputi kawasan Mesopotamia, Suriah, Palestina, dan Sebagian besar Iran. Wilayah kekuasaan suku bangsa Turki di kawasan Timur Tengah hingga abad ke 14 (Mawangir,2016: 138).

Saljuk dikenal sebagai orator ulung dan dermawan yang hebat, sehingga mereka populer di kalangan masyarakat dan ditaati oleh masyarakat. Sementara itu, istri raja Turki khawatir jika Saljuk melakukan pemberontakan dan berencana membunuh Seljuk melalui tipu daya. Dan kaum Seljuk sendiri mengetahui rencana jahat tersebut lalu ia mengumpulkan pasukan mereka. Beliau membawa mereka ke kota Janad, tempat mereka tinggal dan bertetangga dengan kaum muslimin di tanah Turkistan. Seljuk melihat akhlak yang baik dan

akhlak mulia kaum muslimin akhirnya masuk Islam, dan suku Oghuz pun akhirnya menerima Islam. Dan sejak saat itu, kaum Seljuk terus melakukan perlawanan terhadap kaum Turki yang kafir, hingga akhirnya berhasil mengusir rakyat raja Turki dan menghapuskan pajak terhadap umat Islam (Fuady, 2015: 21-22).

Dalam kajian historis, para sejarawan menyebutkan bahwa Bangsa Turki Saljuk memeluk agama Islam pada akhir abad ke-4 H/10 M dengan aliran Mazhab Sunni. Mereka adalah pemeluk Islam yang militan. Bangsa Turki Saljuk memeluk Islam berkemungkinan besar setelah terjadinya interaksi sosial dengan masyarakat Islam di daerah Jand, yaitu daerah muslim yang terletak di Transoxania antara sungai Ummu Driya dan Syrdarya atau Jihun (Aizid, 2023: 10).

Tempat tinggal masyarakat Seljuk berdekatan dengan masyarakat dinasti Samaniyah dan Ghaznah yakni dua dinasti yang saling bertentangan dan terkadang terjadi konflik dan peperangan. Kaum Saljuk dan orang-orang yang setia kepada mereka melarikan diri ke arah barat ke wilayah Jundi (Jand), sebuah wilayah di Asia Kecil yang diperintah oleh dinasti Samaniyah yang dipimpin oleh Amir Abd al-Malik ibn Nuh pada tahun 954 – 961 M (Indah, 2017: 5).

Perkembangan Dinasti Saljuk dibantu oleh situasi politik di wilayah Transoksania. Pada saat itu terjadi persaingan politik antara dinasti Samaniyah dengan dinasti Khaniyyah, dalam persaingan ini Saljuk cenderung untuk membantu dinasti Samaniyah. Ketika dinasti

Samaniyah dikalahkan oleh dinasti Ghznawiyah, Saljuk menyatakan memerdekakan diri. Ia berhasil menguasai wilayah yang tadi dikuasai oleh Samaniyyah. Setelah Saljuk bin Tuqaq meninggal, kepemimpinan bani Saljuk dipimpin oleh Israil ibn Saljuk yang juga dikenal dengan nama Arslan. Setelah itu dilanjutkan oleh Mikail, saat itu Dinasti Ghaznawiyah dipimpin oleh Sultan Mahmud. Karena kelicikan para penguasa Ghaznawiyah, dua orang penguasa dinasti Seljuk ditangkap dan dibunuh sehingga melemahkan kekuasaan Seljuk (Manan, 2018: 14).

Setelah wafatnya Mikael, putranya bernama Thgurul Bek menjadi penggantinya. Tak lama kemudian, Sultan Mahmud Ghaznawiyah meninggal dunia. Hal ini memberikan kesempatan emas bagi Saljuk untuk membalas serangan Ghaznawiyah. Pada tahun 429 H Ghaznawiyah hancur total dalam Pertempuran di Sarakh. Mereka mengungsi dari wilayah Khurasan menuju India (Nuruddin, 2014: 385).

Sepeninggal Sultan Mahmud, Dinasti Ghaznah mengalami kemunduran karena yang menjadi penerusnya Mas'ud tidak cukup kompeten untuk menjadi kepala negara. Sementara itu, Dinasti Saljuk terus melemahkan Dinasti Ghaznawiyah yang lambat laun mulai melemah. Usaha mereka akhirnya membuahkan hasil dengan gugurnya putra Sultan Mahmud yakni Mas'ud dan mundurnya kaum Ghaznawiyah sebelum meninggalkan Khurasan menuju India dalam pertempuran pada tahun 429 M/1037 M. Tughril Beg ikut serta dalam

pertempuran tersebut. Dengan mengumumkan berdirinya dinasti Saljuk, mereka mampu membebaskan Marw dan Nishabur dari kendali kekuasaan Ghaznahwiyah. Setelah itu, mereka juga menaklukkan Balkh, Jurjan, Tabaristan, Khawarizm, Hamadan, Rayyi, dan Isfahan, dan pemerintahan Buwaihi pun tunduk pada kekuasaan mereka (Hitti, 2006: 602).

Pada masa pemerintahan Saljuk, mereka menguasai dan memerintah Baghdad selama kurang lebih 93 tahun, yaitu dari tahun 429 H/1037 M hingga tahun 522 H /1127 M (Indah, 2017: 7).

Pencapaian gemilang yang dilakukan oleh pemerintahan Tughril Bek yakni menguasai Baghdad dan mengakhiri Dinasti Buwaihi yang saat itu dipimpin oleh al-Malik al-Rahim dan panglima militernya al-Basashiri, dan menguasai beberapa wilayah tersebut. Karena kecemerlangan Tughril Bek, ia mendapat dua gelar kehormatan, yaitu:

- a. *Yamin Amir al-Mu'minin*, gelar ini diperoleh karena menumpas Bani Buwaih di Baghdad,
- b. *Malik al-Syarqi al-Gharb*, gelar ini diperoleh karena menewaskan al-Basasiri dan mengembalikan kekuasaan Khalifah al-Qa'im.

Gelar kenegaraan yang dipakainya adalah *al-Sulthan*. Para Sejarawan mencatat bahwa dialah penguasa Muslim pertama yang menyandang gelar ini. Mereka memasukkan gelar sultan ke dalam mata uang mereka dan melanggengkannya. Pada masa Saljuk, gelar al-Sultan menjadi gelar kenegaraan tetap (Fuady, 2015: 22-23).

Sultan Thugril Bek merupakan sultan Saljuk pertama yang menikah dengan putra khalifah Abbasiyah al-Qaim Billa pada tahun 454/1062 M guna mempererat hubungan pemerintahan antara Bani Abbasiyah dan Daulat Saljuk. Ia wafat dalam usia 70 tahun pada malam Jumat tanggal 8 Ramadhan tahun 455 M/1062 M, setelah mampu menguasai wilayah Khurasan, Iran, serta Irak bagian utara dan timur. Thugril Bek meninggal pada tahun 455 M/1063 M dan digantikan oleh keponakannya Alp Arslan. Ia memerintah pada tahun 455 M - 485 M / 1063 - 1092 M (Qoyum, 2021: 359).

Pada masa Alp Arselan perluasan wilayah yang diprakarsai oleh Thugril Bek bergerak ke arah barat hingga mencapai Byzantium yakni pusat kebudayaan Romawi di Asia Kecil. Peristiwa penting dalam gerakan ekspansi ini adalah Peristiwa Manzikert yang terjadi pada tahun 1071 M (464 M). Tentara Alp-Arseran berhasil mengalahkan tentara Romawi dalam jumlah besar yang terdiri dari tentara Romawi, tentara Ghuz, tentara al-Aqrai, tentara al-Hajr, tentara Perancis, dan tentara Armenia (Rohana, 2020: 52). Penguasaan ini memperluas kekuasaannya hingga ke Asia Kecil. Selain itu, Alp Arslan meraih kemenangan melawan Fatimiyah hingga ke Damsyik. Oleh karena itu, Saljuk dianggap sebagai dinasti pertama yang memperoleh kendali permanen atas Kekaisaran Romawi. Akibat kemenangan tersebut, Ramailus Diogenus (pemimpin tentara Bizantium) harus membayar Jizyah kepada Kesultanan Saljuk selama 50 tahun (Manan, 2018: 15).

Pada periode ini, Dinasti Saljuk mencapai masa kejayaannya. Wilayah mereka terbentang dari wilayah ujung Turki Kasgar hingga Yerusalem, dan luas wilayahnya dari Konstantinopel hingga Laut Kaspia. Atas dasar tersebut, bangsa Saljuk diketahui lebih suka melakukan ekspansi perluasan wilayah yang sangat luas, seperti halnya dengan penguasa Turki Usmani yang kemudian berhasil mendirikan imperium besar pada abad ke-14 M (Indah, 2017: 8).

Pada tahun awal berdirinya, Dinasti Saljuk memperluas wilayah mereka ke Iran, sebagian besar Irak, dan Suriah. Ketika Alp Arslan berkuasa, ekspedisi Dinasti Saljuk meluas ke pusat kebudayaan Romawi (Aizid, 2023: 18).

Setelah wafatnya Alp Arselan kekuasaannya diserahkan kepada Malikshah, yang didukung oleh wazirnya Nizam al-Mulk sudah berhubungan dengan ayahnya saat ia masih menjadi gubernur Khurasan dan merupakan penggagas berdirinya Madrasah Nizamiyyah (1065 H). pada awalnya ia menjadikan Naisabur sebagai ibu kota Saljuk, tetapi kemudian memindahkannya ke kota Ray. Ibukota yang lama. Setelah naik takhta, ia melakukan tiga hal: *Pertama*, ia memusatkan kekuasaan politik, *kedua*, mempertahankan wilayah warisan ayah dan kakeknya, dan *ketiga*, ia mendirikan Kesultanan Saljuk, memperluas wilayah politiknya hingga hampir seluruh wilayah Islam (Manan, 2018: 15-16). Pada masa Sultan Malikshah wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk sangat luas, terbentang dari Kashgor di ujung Turki hingga Yerusalem.

Wilayah kekuasaan dinasti Saljuk begitu luas pada masa Sultan Malikshah sehingga sultan Saljuk membaginya kepada saudara-saudaranya. Pada saat itu, Kerajaan Turki Saljuk terbagi menjadi lima bagian. Saljuk Besar berpusat di Iran dan mendirikan cabang Saljuk di wilayah lain. Lima wilayah Kerajaan Turki Seljuk dengan wilayah kekuasaan berbeda (Aizid, 2023: 18).

Di antara kelima dinasti tersebut, Dinasti Saljuk ar-Rum mempunyai masa pemerintahan yang paling lama dibandingkan dengan empat dinasti Saljuk lainnya. Di sisi lain, Saljuk Asy-Syam adalah negara dengan pemerintahan terpendek karena hanya memiliki lima penguasa (di bawah penguasa Saljuk Sultan Malikshah). Keturunan terakhir penguasa Saljuk Asy-Syam meninggal dalam usia muda, tanpa meninggalkan keturunan pengganti. Akhirnya, Saljuk digantikan oleh wali dan penguasa daerah (Aizid, 2023: 19).

Setelah wafatnya Sultan Malikshah dan Perdana Menteri Nizam al-Mulk, Dinasti Saljuk Agung mengalami masa kemunduran di bidang politik. Terjadi perebutan kekuasaan antar anggota keluarga (Rohana, 2020: 53). Sepeninggal Sultan Malikshah, pemerintahannya dikenal sebagai Masa Keemasan Saljuk dan ditandai dengan serangkaian perang saudara dan konflik internal. Perang saudara antara putra dan putri Sultan Malikshah menjadi salah satu penyebab kemunduran Dinasti Saljuk. Setelah itu, terjadi kerusuhan di berbagai wilayah Dinasti Saljuk, dan kewibawaan Dinasti Saljuk semakin merosot. Meskipun Dinasti

Saljuk Agung runtuh pada tahun 1175 M, kekuasaan Dinasti Saljuk di Asia Kecil berlanjut di beberapa tempat hingga abad ke-14 (Asia Kecil dan Kirman) atau abad ke-15 (Luristan dan Mardin) (Aizid, 2023: 58-59).

Setelah wafatnya Malik Shah, Saljuk Irak dan Persia diguncang kerusuhan dan perang saudara. Meski demikian, unsur stabilitas tetap ada di Khurasan, yang diperintah oleh putra Malik Shah, Sanjar. Mula-mula ia menjadi gubernur, kemudian menjadi sultan selama lebih dari 60 tahun. Setelah kematian saudaranya Muhammad pada tahun 511/1118, Sanjar diakui sebagai anak tertua di keluarga dan sebagai Sultan (Yusuf, 2016: 12).

Di Irak, kekuasaan Saljuk dipengaruhi oleh pulihnya pengaruh politik khalifah Daulah Abbasiyah. Di Persia, semenanjung, dan Suriah, kemunculan perwira pribumi (atabeg = ayah panglima tertinggi) membatasi tindakan sultan. Keluarga Atabeg memegang peranan penting dalam sejarah Islam Timur Tengah saat itu. Mereka adalah panglima budak Turki yang awalnya diangkat sebagai pengawas (atabeg) pangeran Saljuk dan kemudian diangkat menjadi gubernur provinsi. Namun dalam banyak kasus, mereka dapat dengan cepat dan melawan hukum menjalankan kekuasaan efektif. Bangsa Saljuk mampu bertahan selama satu abad berikutnya hanya di Anatolia (Roma) (Yusuf, 2016: 12-1). Para sultan yang memerintah dinasti Seljuk adalah:

1. Sultan Thugril Bek (429-455 H / 1037-1063 M),
2. Sultan Alp Arselan (455-465 H / 1063-1072 M),
3. Sultan Maliksyah (465-485 H / 1072-1092 M),
4. Sultan Mahmud Al-Ghazi (485-487 H / 1092-1094 M),
5. Sultan Barkiyaruq (487 -498 H / 1094-1105 M),
6. Sultan Maliksyah II (498 H / 1103 M),
7. Sultan Muhammad ibn Malik syah (498-511 H / 1103-1117 M)
8. Sultan Abu Harits Sanjar (511-522H / 1117-1128 M).

Dinasti Saljuk resmi berdiri pada tahun 1037 Masehi. Sejak tahun 1055 M, kaum Saljuk mulai berperan dalam sistem pemerintahan Abbasiyah. Kesamaan ideologi antara keluarga khalifah dan Seljuk memastikan situasi yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, kaum Saljuk juga tidak bertindak sewenang-wenang terhadap Khilafah sehingga mudah diterima oleh masyarakat saat itu. Keikutsertaan kaum Saljuk pada pemerintahan Abbasiyah yang dimulai pada tahun 1055 hingga 1157 M membawa banyak kemajuan di berbagai bidang (Chotiyah, 2023: 26-27).

Saljuk memiliki hubungan baik dengan Kekhalifahan Abbasiyah, berbeda dengan Buyayid. Hal ini disebabkan adanya kesamaan mazhab, yakni sama-sama menganut pemikiran Sunni. Mengikuti aliran pemikiran ini memupuk kerja sama antara kedua belah pihak dan mendorong Saljuk untuk mengagumi khalifah Abbasiyah dan menunjukkan rasa hormat yang setinggi-tingginya. Terlebih lagi, Bani

Buwahi adalah bangsa yang keras dan jahat, sedangkan Saljuk tidak. Kaum Saljuk selalu berperilaku penuh hormat, sopan, baik hati, dan tenang, sebagaimana tercermin dalam ucapan Tughrul Beg kepada khalifah. *“Saya adalah hamba Amir Muminin dan bertindak sesuai dengan perintah, larangan, dan kewajibannya. Hanya dari Allah saya meminta pertolongan dan baptisan”*.

Kaum Saljuk dan Abbasiyah menjadi lebih dekat ketika Qaim menikahi keponakan Tughrul Beg, Khadijah, dan Tughrul Beg menikahi putri al-Qaim. Pada tahun 454 jam/1062 meter (Yusuf, 2016: 12).

Kehancuran Bani Saljuk dapat disebabkan oleh terjadi perang saudara yang berkepanjangan antara putra Saljuk dan tentaranya. Akibatnya, setelah para pemimpin membelot satu sama lain, mereka tidak lagi memegang kekuasaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pemimpin terlalu sibuk menyelesaikan masalah internal dibandingkan menyelesaikan masalah eksternal.

Kemunduran Dinasti Saljuk yang kemudian berujung pada kehancurannya, sebagian besar disebabkan oleh faktor internal, seperti perebutan kekuasaan di antara anggota keluarga kerajaan. Pembagian wilayah yang mereka lakukan justru menjadi bibit perpecahan. Sebelum runtuhnya dinasti ini, muncullah dinasti-dinasti kecil yang memperoleh kemerdekaan, perekonomian merosot dan bermunculan sekte-sekte sesat serta fanatik agama.

Sementara itu, faktor eksternal juga turut berkontribusi besar terhadap runtuhnya dinasti ini, khususnya penyerangan yang dilakukan oleh tentara Romawi. Selain itu, Perang Salib dan serangan Mongol yang memporak-porandakan Bagdad menjadi faktor lain penyebab jatuhnya Dinasti Saljuk (al-Azizi, 2017: 406).

Puncak jatuhnya Dinasti Saljuk adalah serangan Mongol yang membakar habis Bagdad. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Saljuk Raya mengalami masa kemunduran politik setelah kematian Nizam al-Mulk dan Sultan Malikshah I. Saljuk Irak kemudian jatuh ke tangan Khawariz Shah, dan sultan Turki melarikan diri akibat serangan Mongol. Saljuk Ar-Rum melarikan diri ke Antalya. Hal ini menandai berakhirnya Dinasti Saljuk (Aizid, 2023: 65).

B. Biografi Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah

Sultan Balkiyaruq bin Maliksyah adalah seorang penguasa Seljuk yang memerintah dari tahun 1094 hingga 1105. Barkiyaruq lahir pada tahun 1079 di Isfahan, salah satu kota terbesar dinasti Saljuk. Nama aslinya adalah Rukun al-Din Abu'i Muzaffar Barqiyaruq bin Malikshah. Ia adalah putra sulung Sultan Malikshah, penguasa keempat dinasti Saljuk dan ibunya Terken Hatun.

Pada tahun 489 Hijriyah 74 Dul Hijjah, Barkiyaruq berangkat ke Baghdad. Ditemani oleh Perdana Menteri Izz al-Mulk al-Husayn bin Nizam al-Mulk, ia mengunjungi Baghdad dan mencari pengakuan dari

khalifah Abbasiyah al-Muqtada Biamrilah sebagai sultan Saljuk. Dengan demikian, al-Muqtada Biamrilah tidak punya pilihan selain mengindahkan permintaan Barkiyaruq dan mengakuinya sebagai sultan Saljuk pada tanggal 14 Muharram 487 dengan menganugerahkan kepadanya gelar ``Rukn al-Din" (As-Shallabi, 2014: 216). Maklumat Barkiyaruq sebagai Sultan Saljuk diumumkan pada tanggal 14 Muharram tahun 487 dan disampaikan melalui mimbar-mimbar masjid. Dan Barkiyaruq tetap tinggal di Baghdad sampai bulan Rabi'ul Awwal tahun 487 Hijriyyah, kemudian berangkat menuju Moshul (As-Shallabi, 2014: 217).

Barkiyaruq dibesarkan dan dididik di lingkungan megah yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan seni. Ia menerima pendidikan yang sangat baik dan mempelajari berbagai mata pelajaran seperti sejarah, sastra, dan studi agama. Tumbuh dewasa, Barkiyaruq mulai menunjukkan kemampuan dan kualitas kepemimpinan yang luar biasa. Seperti yang dikatakan Adz-Dzahabi: Barkiyaruq adalah seorang pemuda pemberani, cerdas, suka bermain, sopan, lemah lembut. Sejak usia 13 tahun, dia adalah seorang pemuda dari Kesultanan Saljuk. Negeranya dilanda kekacauan dan perang antara saudara-saudara Muhammad (As-Shallabi, 2014: 226). Selama masa pemerintahannya ia mengalami serangkaian perubahan nasib, terkadang berada di puncak kekuasaan dan setidaknya sekali dalam bahaya yang mengancam.

Karena putra dan saudara sultan mempunyai hak yang sama atas takhta. Pertempuran dalam dinasti terjadi antara dua orang di depan stasiun. Pertempuran yang berlangsung sekitar 12 tahun pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq ini berujung pada runtuhnya lembaga-lembaga negara dan ketidak mampuan memungut pajak, apalagi menghasilkan sumber pendapatan, untuk memberi makan tentara. Terlebih lagi, selama dan setelah perang yang panjang ini, kejahatan dan kemalangan terjadi di dalam negeri, termasuk pertumpahan darah yang tidak adil, penjarahan properti umum, dan pembakaran serta penghancuran kota dan desa yang tidak dapat dibenarkan. Salah satu alasan utama jatuhnya Dinasti Saljuk adalah perebutan pengaruh antara para komandan militer Turki, yang justru memperburuk situasi, dan fakta bahwa para komandan sering berpindah pihak demi kepentingan mereka sendiri (Kilincceker, 2021: 609).

Pada tahun 1094 M, Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah jatuh sakit akibat kelelahan berperang (Aizid, 2023: 47). Pada tahun 498 Hijriyah, Sultan Barkiyaruq wafat di Brogurd akibat penyakit yang dideritanya. Dia meninggal karena TBC dan wasir. Di akhir masa pemerintahannya, Sultan Barkiyaruq menjadi penopang utama kekuatan Saljuk. Dia menyampaikan enam pidato yang mendeklarasikan dirinya sebagai sultan Saljuk dan digulingkan sebanyak enam kali. Sultan Barkiyaruq berusia 24 tahun beberapa bulan pada saat kematiannya. Jabatannya

kemudian digantikan oleh putranya Malikshah bin Barkiyaruq bin Malik Shah (As-Shallabi, 2014: 224-227).

Malik Syah bin Barkiyaruq bin Malik Syah menjadi Putra Mahkota dan menggantikan ayahnya. Pada saat itu, anak Barkiyaruq baru berusia 5 tahun. Untuk itu Barkiyaruq mengangkat Amir Ayyaz sebagai antabeg (asisten khusus) putranya untuk memimpin pemerintahan. Amir Ayyaz kemudian berangkat ke Bagdad bersama Malik Shah bin Barkiyaruq. Ia mendapat izin dari khalifah Abbasiyah al-Mustajir Billah untuk menyampaikan pidato kekaisaran Malik Shah di Bagdad (bin Bilqiyaruq). Khalifah kemudian memberinya gelar sultan, bersama dengan ``Jalal ad-Daulah".

Sultan Muhammad bin Maliksyah segera berangkat ke Bagdad setelah pidato penobatan Malik Shah Bin Barkiyaruq sebagai sultan menggantikan ayahnya Sultan Barkiyaruq. Ia tiba di Bagdad melalui jalur Barat, dan pidatonya sebagai sultan disampaikan di sebuah masjid di sana. Sedangkan di sebelah timur, Narna Faral ad-Dawda Malik Shah bin Barkiyaruq memberikan pidato pengangkatan sultan. Jadi dalam hal ini, ada dua sultan Saljuk sekaligus.

Setelah kematian Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah, Saljuk dibagi menjadi beberapa distrik, masing-masing dipimpin oleh seorang wali yang independen dan terpisah. Wilayah timur berada di bawah pemerintahan Sanjar, wilayah utara berada di bawah pemerintahan Muhammad bin Malik Syah, distrik-distrik wilayah Syam berada di

bawah pemerintahan Bani Tatiz, dan wilayah Asia Kecil berada di bawah pemerintahan Muhammad bin Malik Shah. Pemerintahan anak-anak Sulaiman bin Kathramis. Integritas negara terfragmentasi dan kurang bersatu dibandingkan pada periode Saljuk Besar (As-Shallabi, 2014: 224-225).

Antabeg adalah gelar turun-temurun di Turki untuk gubernur suatu negara atau Provinsi yang menjadi bawahan dari monarki. *Antabeg* juga berarti “bapak asuh” putra mahkota. Dalam tradisi Saljuk Turki, para putra mahkota dibesarkan oleh *antabeg* sehingga pengaruhnya menjadi lebih besar. Ketika putra mahkota yang diasuhnya naik tampuk kepemimpinan (Aizid, 2023: 62).

C. Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah

Pemerintahan Sultan Barkiyaruq ditunjukkan dengan wibawanya dimana Sultan Barkiyaruq merupakan seorang tokoh terkemuka dan pandai. Pemerintahan Sultan Barkiyaruq ditunjukkan dengan menjadi sultan pada usia yang relative muda. Barkiyaruq memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan seni. Masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq ditandai dengan perangan antar saudara dan kekacauan yang terjadi. Selain itu, Barkiyaruq juga pandai dalam membuat strategi, taktik berperang serta kebijakan. Sehingga pada masa kekuasaan dan pengaruh Dinasti Saljuk mulai mengalami kemunduran sebab diwarnai oleh sejumlah peperangan.

Pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Malikshah yang memerintah selama 11 tahun. Karena ia naik takhta di usia muda yakni 13 tahun. Sultan Barkiyaruq menjadi sultan pada usia yang relatif muda, dan musuh-musuh Saljuk menganggapnya tidak berpengalaman. Masa pemerintahannya ditandai dengan banyak peperangan dan perlawanan, termasuk pecahnya Perang Salib I (Aizid, 2023: 46).

Perang Salib I merupakan awal dari serangkaian perang salib untuk menaklukkan Tanah Suci Yerusalem. Perang ini disahkan oleh Paus Urbanus II dari pihak Kristen pada tahun 1095 M. Misi utama Perang Salib I adalah merebut kembali Yerusalem dari tangan umat Islam. Kaum Kristen berhasil melakukan hal ini pada tahun 1099 M, namun musuh dari pihak muslim menjadi lawan utama dan pertama Tentara Salib adalah bangsa Turki Saljuk di bawah pimpinan Sultan Barkiyaruq bin Malikshah. Oleh karena itu, Barkiyaruq harus menghadapi serangan Tentara Salib di usia muda dan awal masa pemerintahannya (Aizid, 2023: 46). Ketika berita keberhasilan Perang Salib Pertama di Suriah pertama kali sampai ke Bagdad, Barkiyaruq menulis surat kepada berbagai pemimpin yang mendesak mereka untuk berperang melawan orang-orang kafir (Rabbi II 491/Maret 1098), tetapi nasihat ini tampaknya telah menguras tenaganya (Bosworth, 1968: 103).

Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah berperang untuk mendapatkan kembali kendali atas wilayah strategis Saljuk di sebagian Irak dan Iran. Wilayahnya berbatasan dengan Suriah. Daerah inilah yang menjadi

tempat kedatangan pasukan Eropa untuk Perang Salib Pertama (Aizid, 2023: 46).

Pusat kekuasaan pribadi Barkiyaruq pada dasarnya adalah Irak dan Iran bagian barat. Tentu saja, Khurasan tetap penting bagi Saljuk sebagai tempat lahirnya kekuasaan, dan selama masa damai yang singkat sebelum bangkitnya saingan mereka, Muhammad, sultan memberikan perhatian sebanyak mungkin pada kota tersebut. Ia secara pribadi pergi untuk memadamkan pemberontakan Arslan Arghun, namun tak lama setelah ia kembali ke Irak pada akhir tahun 490/1097, ia berhadapan dengan Amir-i-Dad ("Ketua Hakim") Habashi b. I yang harus melakukannya. Altun-Tak akhirnya membuat kesepakatan dengan Kodun, gubernur Marv, dan Yark-Tash, kepala suku lainnya. Keduanya telah membunuh Ekinci B, gubernur Khowarazm pada zaman Seljuk. Kuchkar mencoba mencaplok provinsi tersebut, tetapi Habashi berhasil menahan wabah tersebut dan menunjuk seorang pria bernama Qutb al-Din Muhammad B. Robinson. Anush-Tegin Garchai, pendiri keluarga Shah yang berperan penting dalam sejarah Persia pada dekade sebelum invasi Mongol. Belakangan, akibat kerusuhan di barat, Barkiyaruq terpaksa meninggalkan Krasan Sanjar (Bosworth, 1968: 107)

Pada bulan Muharram tahun 486 Hijriyah, terjadilah perang dahsyat antara kedua pasukan yaitu, Pasukan pertama adalah Barkiyaruq, dan pasukan kedua adalah Mahmud dan Turkan Hatun. Mengenai kemenangan dan pertahanan yang sangat baik dari kubu tentara pertama

dengan bantuan para pengikut Nizam al-Mulk, beberapa panglima yang mengikuti kubu tentara kedua yang dipimpin oleh Turkan Hatun dan putranya Mahmud yang membelot, Mahmud bergabung dengan kubu tentara pertama, jumlahnya pasukan Barkiyaruq bertambah, Kekuatan pasukan Barkiyaruq meningkat lebih besar dan lebih kuat. Ini salah satu kedua pasukan bertemu dan bertempur, namun pasukan Turkan Hatun dan putranya dihancurkan. Akhir pertempuran ini, Turkan Hatun akhirnya melarikan diri ke kota Isfahan dan berlindung di sana. Sedangkan Perdana Menteri Taj al-Mulk yang berusaha melarikan diri ditangkap oleh pasukan An-Nijamiyyah dan ditawan hingga akhirnya diperintahkan untuk dibunuh pada bulan Muharram tahun 486 Hijriyah (As-Shallabi, 2014: 214).

Barkiyaruq jelas cocok untuk mempertahankan warisan ayahnya, dan secara umum mendapat dukungan Nizamiyyah dalam perjuangannya melawan Tutush dan Muhammad. Hal ini karena anak-anak Nizam al-Mulk tidak memiliki kemampuan yang sama dengan ayah mereka, dan oportunisme serta faktor pribadi sering mempengaruhi mereka, sehingga Nizam al-Mulk mengambil kebijakan kolektif. Pertama mereka ingin membalas dendam pada Taj al-Mulk, yang telah direbut setelah kekalahan Turkan Hatun pada awal tahun 485 (Bosworth, 1968: 104).

Konflik perebutan takhta sultan Saljuk tidak hanya terjadi pada Barkiyaruq dan saudaranya Mahmud, pesaing baru pun bermunculan

sehingga menggoyahkan posisi Barkiyaruq sebagai sultan Saljuk. Pesaing baru ini adalah paman dari pihak ayah yakni Taj Ad-Daulah Taisy, merupakan pelindung Damaskus dan sekitarnya di wilayah Syam.

Adiknya, Sultan Malik Syah, yang mengangkat Taisy sebagai wali untuk wilayah Damaskus dan sekitarnya. Ketika Taisy mengetahui bahwa kakak laki-laknya, Sultan Malik Shah, telah meninggal dunia. ia memutuskan bahwa dirinya lebih berhak menduduki jabatan sultan Saljuk daripada keponakannya (anak-anak Malik Shah), karena Barkiyaruq bin MalikSyah adalah anak saudaranya yang paling tua usianya tidak lebih dari dua belas tahun. Selain itu, terjadi perselisihan status sultan antara Barkiyaruq dan saudaranya Mahmud bin Malik Syah. Taisy mulai mewujudkan keinginannya menjadi sultan Saljuk. Taisy memproklamirkan dirinya sebagai sultan Saljuk pada tahun 487 Hijriah. Taisy juga merampas wilayah Nasibin, membunuh banyak penduduk. Setelah itu, ia melebarkan sayap bersama Moshul, Mya Fariqin, dan Diyar Bakar, lalu pindah ke Azerbaijan. Perseteruan antara Barkiyaruq dan pamannya Taisy terus berlanjut hingga akhir Hijriyah 488 ketika Barkiyaruq menemukan kesempatan untuk menghancurkannya. Ada yang menyatakan bahwa Taisy dibunuh oleh sekelompok pendukung Aq Sanqar yang bersumpah membalas dendam terhadap Barkiyaruq (As-Shallabi, 2014: 217-218).

Untuk duduk di singgasana, Barkiyaruq telah menemukan pesaing lain. Pesaing lainnya tak lain adalah Arselan Argoun, paman ayahnya. Arselan tinggal di Bagdad bersama saudaranya Malik Shah. Sepeninggal Malik Shah dan perebutan takhta Kesultanan antara Barkiyaruq dan saudaranya Mahmud, Arselan Arghoun pindah ke Naisabur. Di Naisabur, Arselan ingin merebut kekuasaan dan melaksanakan rencananya, namun masyarakat Naisabur menolak dan menentangnya, sehingga Arselan meninggalkan Naisabur dan menuju ke Moro. Ketika otoritas Moro bersedia untuk menyerahkan kekuasaan kepada Arselan Arghoun, Arselan mulai bertindak dengan dukungan dari mantan otoritas Moro hingga pemerintah menjadi kuat. Wilayah Arselan Argoun terus meluas membentang sampai daerah meliputi Barakh, Tirmid, Nysabur, dan seluruh wilayah Khurasan (As-Shallabi, 2014: 219).

Sejumlah perselisihan perebutan takhta Kesultanan terjadi antara Barkiyaruq dengan kedua saudaranya Muhammad dan Sanjar. Konflik ini berlangsung selama lima tahun, yaitu pada tahun 492 hingga 497 Hijriyah. Pada tahun 492 Hijriyah, Muhammad berhasil memasuki Bagdad, dengan persetujuan Khalifah al-Mustajir al-Abbasi, memberikan pidato yang menyatakan dirinya sebagai sultan Saljuk, dan menerima sebuah mahkota dan banyak hadiah. Perang dengan Muhammad kemudian berlanjut pada masa pemerintahan Barkiyaruq,

dan Muhammad berkesempatan berpidato sebagai sultan Saljuk di Baghdad.

Sanjar dan Muhammad adalah rekan senegaranya, Sanjar bin Malik Shah bergabung dengan saudaranya Muhammad dalam perebutan takhta Kesultanan dengan Barkiyaruq. Perang saudara antara Muhammad dan Barkiyaruq berakhir dengan ditandatanganinya Perjanjian perdamaian pada tahun 497 Hijriyah. Perjanjian perdamaian sebagai berikut:

- a. Barkiyaruq tidak menyerang saudaranya Muhammad di Thobl.
- b. Tidak boleh menyebut nama Barkiyaruq di sisi nama Muhammad di wilayah yang menjadi kekuasaannya.
- c. Membangun hubungan diplomatik yang dibangun oleh Perdana Menteri.
- d. Masing-masing pasukan tidak diperkenankan menyerang pasukan lainnya di dalam zona perbatasan wilayah keduanya.
- e. Wilayah kekuasaan Muhammad adalah dari Sungai Aspenroodz sampai Bab Al-Abwab, Diyar Bakar, Al-Jazirah, Moshul dan Syam. Dia juga menguasai daerah Irak yang diperintah oleh Saif Ad-Daulah Shadaqah bin Mazid (As-Shallabi, 2014: 222).

Selama Pemerintahannya, Sultan Barkiyaruq berusaha memperkuat kekuasaannya dan mempertahankan integritas kerajaan Saljuk, yang

mencakup Sebagian besar Timur Tengah. Karena penyakit Barkiyaruq dan menipisnya sumber daya, ia berdamai pada tahun 497/1104, yang pada saat itu ia menguasai sebagian besar wilayah barat dan tengah Iran, bersama dengan Irak dan Diyarbakir. Harus ada pemerintahan kekaisaran yang lengkap, dan masing-masing penguasa menjadi sultan di negaranya sendiri. Muhammad akan menerima Iran, Diyarbakir, Al-Jazeera, Mosul, dan wilayah barat laut Suriah. Barkiyaruq mencakup kesultanan inti Jibar, Tabaristan, Fars, Khuzistan, Bagdad, dan Haramain, yaitu Mekah dan Madinah. Sedangkan Sanjar harus tinggal di Khurasan untuk berdakwah kepada Muhammad. Kita hanya bisa berspekulasi apakah pengaturan genting ini akan bertahan. Setahun kemudian, Barkiyaruq meninggal, meninggalkan Ayaz sebagai Atabeg, dengan putranya Malik-Shah sebagai penggantinya. Ayaz dan il Ghazi mengumumkan hal itu di Bagdad, namun Muhammad bergerak ke Bagdad melalui Mosul dan Ayaz, dan wazir al-Shafi Sa'd al-Mulk Abul Mahasin menilai perlawanan tidak ada harapan. Kemudian Muhammad menjadi sultan seluruh wilayah Saljuk. Generasi mendatang memutuskan bahwa Barkiyaruq bukanlah orang sekaliber ayahnya. Namun tidak mengherankan jika dia kelelahan pada usia 25

tahun. Karena dia bertarung terus-menerus, sering jatuh sakit, dan beberapa kali dilukai oleh pembunuh. Dia tidak pernah berhasil memaksa Muhammad keluar dari Azerbaijan, dan terus mempertahankan inti teritorialnya, Fars dan Jibar, sambil berusaha mempertahankan pengaruhnya di Irak. Pemisahan kekuasaan antara Barkiyaruq dan Muhammad jelas menunjukkan betapa pentingnya prinsip pewarisan. Peran para komandan Gram dan Turkmenistan sangat dibutuhkan. Selama periode ini menjadi sangat terkenal dan dinasti Turkmenistan setempat (Bosworth, 1968: 111).

Ketika dia berjalan melalui Qumis untuk bergabung dengan Muhammad di Ray, kondisi yang sangat sulit terjadi dan kelaparan terjadi, mendorong orang-orang melakukan tindakan kanibalisme. Penurunan keamanan secara umum ini juga memicu kerusuhan sektarian dan sektarian. Di kota Khurasan, misalnya, "ashabiyat" (sekte) lama yang melibatkan kelompok tidak populer seperti Syiah dan Karamiya muncul kembali. Di Kurdistan, terjadi pertempuran antara Dinasti Anazi Surqab dan suku Turkmenistan dari suku Sarghur, yang telah menaklukkan padang rumput asli Kurdi. Yang paling penting, sumber-sumber ini mengatakan situasi kacau ini telah menguntungkan

kelompok tersebut. Penyebaran Isma-Ilisme khususnya di Quhistan dan Fars. Di Suriah utara, Ridwan B. Tutusy dikritik secara luas oleh para sejarawan Sunni karena mengeksploitasi kelompok Ismailiyah setempat dalam perangnya melawan saudara-saudaranya. Barkiyaruq membantai kaum Ismaili di Iran barat dan Bagdad, dan emir lainnya melakukan operasi di Dairam, Fars, dan Khuzistan, tetapi tidak mengusir sekte tersebut secara permanen dari tanah air mereka. Beberapa keberhasilan terbesar Basiniya selama periode ini terjadi di Kuhistan, di mana sebagian besar wilayahnya berada di bawah kendali reguler mereka. Di antara sekutu mereka adalah al-Munawar, keturunan keluarga Simjurid yang hidup pada abad ke-4/10. Century mengambil kendali Kyuhistan dari Semanids. Sanjar mengirimkan pasukan reguler dan ghazi ke provinsi tersebut, namun hal terbaik yang dapat ia capai adalah bahwa negara tersebut, yang dilanda perang saudara selama bertahun-tahun dan kelelahan secara ekonomi, siap menerima siapa pun yang dapat membawa perdamaian dengan ditandatangani (Bosworth, 1968: 113).

Masa damai ini memungkinkan sultan untuk meningkatkan semangat dan memberikan bantuan militer tidak langsung kepada para

kepala suku Suriah, yang sedang berjuang untuk membendung Tentara Salib. Yang lebih penting lagi, ia mampu bertindak melawan kaum Ismaili di Persia, yang telah memanfaatkan kekacauan sebelumnya untuk mengkonsolidasikan posisi mereka di Dairam, Fars, dan Quhistan (Bosworth, 1968: 114).



BAB III

KEBIJAKAN SULTAN BARKIYRUQ BIN MALIKSYAH

A. Kebijakan Pusat dan Dekonsentrasi Kekuasaan

Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah, seorang pemimpin yang kuat dari Dinasti Saljuk pada masa pemerintahannya, mengimplementasikan sejumlah kebijakan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan di kekaisarannya. Salah satu kebijakan utamanya adalah upaya untuk memperkuat pemerintahan pusat dan dekonsolidasikan wilayah-wilayah kekuasaan Saljuk (Nugroho, 2018: 205).

Dalam upaya untuk dekonsolidasikan kekuasaannya, Barkiyaruq mengadopsi sistem administrasi yang lebih efisien. Ia membagi wilayah kekaisarannya menjadi provinsi-provinsi yang diperintah oleh gubernur-gubernur setia. Hal ini membantu dalam pengumpulan pajak yang lebih teratur dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Para gubernur ini bertanggung jawab atas provinsi-provinsi yang tersebar di seluruh kekaisaran, dan mereka diinstruksikan untuk melaksanakan kebijakan pusat dengan cermat (Al-hanafi, 2012: 115). Kebijakan ini mempunyai beberapa tujuan utama:

1. Mengurangi otonomi lokal : Dengan menempatkan gubernur yang setia di berbagai provinsi, Sultan Barkiyaruq bertujuan untuk membatasi otonomi lokal yang dapat mengancam kekuasaan pusat.
2. Meningkatkan stabilitas dan kontrol : Dengan mengkonsolidasikan kekuasaan di tangan pemerintah pusat, Sultan bertujuan untuk

meningkatkan stabilitas kekaisaran dan mempertahankan kontrol terhadap wilayah-wilayah yang beragam.

3. Memperbaiki efisiensi administratif : Dengan menempatkan gubernur yang handal, Sultan memperbaiki efisiensi administratif dan memastikan bahwa kebijakan pusat dapat dijalankan dengan baik di seluruh wilayah kekaisaran.
4. Mengatasi tantangan otonomi : Kebijakan ini juga dapat dianggap sebagai respons terhadap tantangan otonomi yang dihadapi oleh pemerintah pusat pada masa sebelumnya, di mana otoritas pusat sering kali dilemahkan oleh kekuatan lokal.

B. Kebijakan Luar Negeri

Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah memimpin Dinasti Saljuk pada abad ke-11, dan salah satu aspek penting dari pemerintahannya adalah hubungannya dengan Kekaisaran Bizantium. Pada masa itu, wilayah Saljuk dan Bizantium memiliki wilayah perbatasan yang bersentuhan, dan hubungan antara kedua kekaisaran ini memengaruhi stabilitas dan perdagangan di wilayah tersebut.

Periode Kesultanan Barkiyaruq berikutnya peningkatan ancaman terhadap Bizantium. Untuk mempertahankan kedaulatannya, sultan Saljuk perlu memperkuat pasukannya dengan meningkatkan anggaran militer, termasuk pembelian peralatan dan senjata perang, perekrutan pasukan, dan pengeluaran untuk ekspedisi perang (Aizid 2023: 64).

Pada awal masa pemerintahannya, Sultan Barkiyaruq berusaha untuk menjaga hubungan yang relatif damai dengan Bizantium. Hal ini terlihat dalam

penandatanganan traktat damai yang disebut "*Treaty of Devol*" pada tahun 1073 antara Saljuk dan Kekaisaran Bizantium. Traktat ini bertujuan untuk mengamankan perdamaian di wilayah perbatasan, mengatur pertukaran tawanan, dan mengatur masalah perbatasan lainnya (Al-hanafi, 2012: 120). Pada masa kepemimpinan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah, hubungan antara Dinasti Saljuk dan Kekaisaran Bizantium merupakan aspek yang signifikan dalam diplomasi dan kebijakan luar negeri. Ada beberapa poin kunci yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Adriani *et al*, 2019: 310):

1. Perdamaian dan aliansi strategis: Salah satu dampak utama dari hubungan ini adalah terjaganya perdamaian relatif di perbatasan antara Dinasti Saljuk dan Kekaisaran Bizantium. Sultan Barkiyaruq, dengan bijak, menjalin kesepakatan perdamaian dengan Bizantium. Hal ini membantu mengurangi ketegangan di wilayah perbatasan dan memungkinkan fokus pada isu-isu internal dan pengembangan kekuasaan.
2. Dukungan keuangan: Sultan Barkiyaruq menerima sejumlah besar uang dalam bentuk upeti dari Bizantium sebagai bagian dari perjanjian perdamaian. Sumber keuangan ini kemudian digunakan untuk mendukung pembangunan dan ekonomi dalam kekaisaran Saljuk.
3. Pertukaran budaya: Selama periode ini, terdapat juga pertukaran budaya antara kedua kekaisaran. Ini mencakup pertukaran teks-teks klasik dan pemikiran filosofis, yang melahirkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Adriani *et al*, 2019: 312).

C. Kebijakan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan

Salah satu aspek penting dari kebijakan Sultan Barkiyaruq adalah dukungannya terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dampaknya terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di masa itu. Salah satu tindakan yang diambil oleh Sultan Barkiyaruq adalah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan sarana-sarana penelitian. Ia memberikan dukungan finansial dan perlindungan kepada para ulama, filosof, dan cendekiawan yang berkontribusi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini mencakup ilmu agama, filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan seni (Kennedy, 1999: 210).

Perkembangan ilmu pengetahuan juga terjadi di bidang seni dan sastra. Di wilayah inilah lahir para penyair yang secara tematis dan sengaja memberikan aliran baru pada puisi, baik isi maupun temanya. Para sastrawan pada masa Saljuk mampu menandingi atau bahkan mengungguli para penyair Islam pada masa-masa sebelumnya, khususnya pada masa Umayyah. Para penyair masa ini masih terlalu fokus menjaga kemurnian bahasa Arab. Perkembangan seni dan sastra meliputi pengembangan seni rupa, komposisi buku musik, pendidikan musik, jenis-jenis musik, serta musik dan tari sufi. Selain itu, kita tidak boleh lupa bahwa banyak penyanyi yang lahir pada periode ini (Aizid, 2023: 54-55).

Di bawah Sultan Barkiyaruq, pusat-pusat pembelajaran mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang signifikan. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan dukungan ini:

1. Pendirian pusat pembelajaran : Salah satu langkah penting yang diambil oleh Sultan Barkiyaruq adalah mendirikan pusat-pusat pembelajaran di berbagai wilayah Dinasti Saljuk. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah "Bait al-Hikmah" (Rumah Kebijaksanaan) di Isfahan. Pusat ini menjadi pusat penting bagi intelektualitas dan pemikiran ilmiah pada masa itu.
2. Pendorong pertukaran pengetahuan: Pusat-pusat pembelajaran seperti Bait al-Hikmah di Isfahan menjadi tempat di mana sarjana dari berbagai latar belakang budaya berkumpul. Ini menciptakan lingkungan yang merangsang pertukaran pengetahuan dan pemikiran antara berbagai budaya. Para cendekiawan berdiskusi tentang ilmu pengetahuan, filosofi, dan teologi, yang pada gilirannya membantu mengembangkan pemikiran intelektual pada masa itu.
3. Dukungan keberlanjutan: Sultan Barkiyaruq tidak hanya mendirikan pusat-pusat pembelajaran, tetapi juga memberikan dukungan finansial dan kebijakan untuk memastikan keberlanjutan operasi pusat-pusat ini. Ini mencakup pembiayaan untuk guru dan sarjana yang aktif di pusat-pusat tersebut.
4. Pengaruh terhadap masa depan: Pusat-pusat pembelajaran yang didukung oleh Sultan Barkiyaruq memiliki dampak yang jangka panjang pada perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Karya-karya ilmiah yang dihasilkan di sana kemudian menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa-masa berikutnya.

Sultan Barkiyaruq juga mengadakan penggalangan dana untuk mendukung lembaga-lembaga pendidikan dan pusat-pusat keilmuan. Dengan cara ini, beliau memastikan bahwa para intelektual memiliki sumber daya yang cukup untuk mengeksplorasi dan memajukan pengetahuan. Dampak dari kebijakan ini terasa dalam bentuk peningkatan produksi karya-karya ilmiah dan seni. Banyak karya sastra, hukum, filsafat, dan ilmiah yang terbit pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq. Peningkatan ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan diskusi intelektual antara para cendekiawan. Selain itu, kebijakan ini memberikan dorongan positif terhadap perkembangan keilmuan di wilayah-wilayah di bawah kekuasaan Dinasti Saljuk. Para ilmuwan dari berbagai latar belakang etnis dan budaya berkontribusi dalam memperkaya dan memperluas cakrawala ilmiah pada masa tersebut (Kennedy, 1999: 211).

Beberapa institusi penting berkembang pesat di bawah pemerintahan Seljuk, yaitu madrasah, perpustakaan, dan rumah sakit, di Bagdad, Merv, Isfahan, Nishapur, Mosul, Damaskus, Kairo, Aleppo, dan Amid (Diyarbakir), Konya, Kayseri, Malatya. Kompleks tersebut berkembang sebagai pusat kebudayaan Islam. Di bawah pemerintahan Saljuk dibantu dukungan Sultan Barkiyaruq, banyak bangunan dibangun dari batu tahan lama. Oleh karena itu, sebagian besar bangunan Saljuk bertahan selama beberapa abad. Bukti bahwa ilmu pengetahuan dan sastra tidak musnah di bawah pemerintahan Saljuk adalah banyaknya ilmuwan dan intelektual Muslim yang terus mengembangkan ilmunya pada masa Sultan Barkiyaruq (Fuady, 2015: 28).

Pada masa itu, lahirnya ilmuan Islam seperti Al-Zamakhshari (ahli tafsir, bahasa, dan teologi), al-Qusyairi (ahli tafsir), Farid al-Din al-Aththar, dan Umar Khayyam (ahli sastra dan matematika) (Al-Azizi, 2017: 404).

Salah satu faktor yang menyebabkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan lahirnya kepribadian adalah besarnya minat pemerintah Seljuk terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dukungan Sultan Barkiyaruq (Aizid, 2023: 53).

D. kebijakan Infrastruktur dan Ekonomi

Sultan Barkiyaruq mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai upaya, termasuk:

1. Pengembangan pertanian: Sultan ini mendukung pertanian sebagai sektor utama dalam ekonomi Dinasti Saljuk. Ia memberikan insentif kepada petani, seperti pembebasan pajak, untuk mendorong produksi hasil pertanian yang lebih besar. Ini membantu mengurangi kelaparan dan mendukung kestabilan ekonomi (Wirawan, 2021: 61).
2. Pengembangan perdagangan: Sultan Barkiyaruq memfasilitasi perdagangan dengan mendukung pembangunan pasar dan jalan-jalan yang memfasilitasi pergerakan barang. Ini membantu memperluas jaringan perdagangan Dinasti Saljuk dengan negara-negara tetangga (Wirawan, 2021: 63). Digerakan oleh perdagangan, barang-barang kebutuhan pokok dari wilayah timur diperdagangkan dengan barang-barang hasil dari wilayah barat. Pada masa saljuk sudah terdapat banyak industri, antara lain industri kain line di Mesir, sutra di Syiria dan Irak, kertas di Samarkand, dan berbagai produk

pertanian, seperti gandum dari Mesir dan kurma dari Irak. Hasil dari berbagai industri tersebut kemudian diperdagangkan ke berbagai wilayah kekuasaan Abbasiyah dan negara-negara lain. Sejak saat itu, perekonomian berkebang pesat (Aizid, 2023: 55).

3. Pembangunan infrastruktur: Selama masa Sultan Barkiyaruq, terjadi serangkaian upaya besar dalam pembangunan infrastruktur. Pemerintahan Sultan mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk meningkatkan jaringan transportasi, sistem air, dan memperbaiki kawasan perkotaan. Beberapa aspek pembangunan infrastruktur di bawah pemerintahan Sultan Barkiyaruq adalah sebagai berikut (Nugroho, 2016: 208):

- a. Pengembangan jaringan jalan dan jembatan: Sultan Barkiyaruq memprioritaskan pembangunan dan perbaikan jalan serta jembatan utama di wilayah kekuasaannya. Hal ini menghubungkan berbagai wilayah dan memfasilitasi perdagangan serta mobilitas masyarakat.
- b. Irigasi dan sistem air: Sultan Barkiyaruq menginisiasi proyek-proyek irigasi besar untuk memperbaiki pasokan air bagi pertanian. Ini membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan keamanan pangan di wilayah Dinasti Saljuk.
- c. Pembangunan kota dan infrastruktur publik : Ada upaya signifikan untuk memperbarui dan membangun ulang kawasan perkotaan, termasuk pembangunan masjid, pasar, dan bangunan publik lainnya. Hal ini menciptakan kawasan urban yang lebih fungsional dan memperkuat identitas kota-kota tersebut.

4. Penggunaan mata uang stabil: Sultan ini juga menjaga stabilitas mata uang Dinasti Saljuk, yang mengurangi inflasi dan memungkinkan perdagangan yang lebih lancar (Bosworth, 1968: 120). Dalam kebijakannya, Saljuk tidak memiliki mata uang tunggal, dan para sultan mencetak koin atas nama mereka sendiri. Para Sultan Saljuk juga mencantumkan kata "Islam" yang ditulis dalam mata uang dinar atau dirham, seperti Tughril Beg, yang menyebut dirinya Rukn al-Din, dan Malikshah, yang menyebut dirinya Rukn al-Islam, pada koin mereka (Qoyum, 2021: 363).
5. Kebijakan ekonomi yang diimplementasikan oleh Sultan Barkiyaruq juga memiliki dampak signifikan. Ia mendorong perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dengan membuka jalan-jalan perdagangan dan mendukung pedagang. Hal ini membawa kemakmuran ekonomi ke wilayah-wilayah Saljuk dan meningkatkan pendapatan kerajaan (Sumarsono, 2015: 353).

Namun, salah satu dampak yang paling signifikan adalah pemahaman tentang pentingnya sistem administrasi yang efisien. Kebijakan Barkiyaruq memberikan landasan untuk pemerintahan selanjutnya dalam Dinasti Saljuk. Selain itu, upayanya untuk memperkuat pemerintahan pusat membantu mempertahankan stabilitas dalam kekaisarannya. Sementara itu, ada juga beberapa konsekuensi negatif dari kebijakan ini yaitu peningkatan pengumpulan pajak dan pengawasan ketat pemerintah dapat membebani penduduk di bawahannya. Terlepas dari beberapa perbaikan di bidang ekonomi, tidak semua lapisan masyarakat mungkin merasakan manfaatnya (Suparto, 2019: 44).

Secara umum, pada akhir abad ke-11, “pemerintah hanya mempunyai sedikit kesempatan untuk secara legal mengenakan pajak terhadap penduduk perkotaan. Menurut hukum Islam, pajak daerah seperti zakat dan sedekah digunakan untuk memperkuat persatuan komunitas Muslim. ini membantu menyatukan komunitas Muslim dari pada kebutuhan kepemimpinan suatu bangsa atau kerajaan. Negara hanya dapat memungut kharaj dan ushr dari non-Muslim untuk pertanian, pajak, dan jizyah. Zakat untuk imigrasi dan perdagangan jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa praktik perpajakan seperti jizya, usir, al-kharaj, dan zakat masih berlaku pada masa Saljuk (Qoyum, 2021: 363).

Kemajuan tersebut terjadi di bidang ekonomi pada masa kejayaan Saljuk. Dengan perkembangan ekonomi yang baik, masa keemasan bangsa Saljuk dapat dengan mudah dicapai dalam bidang ekspansi militer juga. Karena diperlukan suntikan dana untuk menunjang daerah lain agar maju dan berkembang (Aizid, 2023: 56).

E. Kebijakan Seni dan Budaya

Sultan Barkiyaruq memainkan peran penting dalam perkembangan seni dan budaya pada masa Dinasti Saljuk. Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada dukungan dan patronase seni, arsitektur, dan karya sastra. Selama masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq, seni dan budaya mengalami perkembangan yang signifikan. Dukungan finansial dari Sultan terhadap seniman dan para pengerajin seni membantu mendorong perkembangan seni dan arsitektur Islam di wilayah Dinasti Saljuk (Permana, 2017: 60).

1. Seni arsitektur: Salah satu pencapaian yang paling terkenal adalah bangunan masjid-masjid dan kompleks istana yang dihasilkan pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq. Contoh paling terkenal adalah Masjid Jameh Isfahan, yang memperlihatkan keindahan arsitektur Islam dengan mozaik yang rumit, kaligrafi, dan kubah yang megah (Husein, 2018: 339). Mereka sangat menyukai bangunan-bangunan besar dan megah, ukiran-ukiran indah dan gambar penuh ornamen. Bahkan, para penguasa atau Sultan dinasti ini melindungi dan merawat karya seni, serta mendorong penciptanya untuk terus berkarya.
2. Seni kaligrafi: Kaligrafi Islam juga berkembang pesat pada masa ini. Sultan Barkiyaruq mendukung para kaligrafer dalam menciptakan karya seni yang memadukan elemen seni dan pesan-pesan agama dalam bentuk kaligrafi yang indah. Miniatur, ukiran, dan kaligrafi Arab menjadi elemen penting dalam seni visual. Karya seni ini sering digunakan untuk menghias manuskrip-manuskrip dan dekorasi bangunan (Jusuf, 2015: 116).
3. Karya sastra: Dukungan Sultan terhadap penulis dan ilmuwan juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sastra. Banyak karya sastra, terutama dalam bidang sejarah dan filsafat, diproduksi selama masa pemerintahan sultan Barkiyaruq (Prawoto, 2013: 244).

Sultan Barkiyaruq memainkan peran penting dalam menghidupkan budaya intelektual dan seni di wilayah Dinasti Saljuk. Hal ini memicu pertumbuhan seni dan budaya Islam yang makmur pada saat itu.

F. Kebijakan Politik dan Pemerintahan

Saljuk adalah kerajaan yang menggunakan sistem hierarki. Orang yang mempunyai kekuasaan tertinggi adalah Sultan. Sultan dibantu oleh kelompok birokrasi parsi dan tentara yang berasal dari berbagai bangsa dan keturunan yang dipimpin oleh panglima-panglima Turki dari keturunan budak. Para panglima tentara dari keturunan budak yang terkenal kuat dalam sejarah (Aizid, 2023: 57).

Pada masa Dinasti Saljuk berkuasa Sultan Barkiyaruq dalam kebijakannya posisi dan kedudukan Sultan Barkiyaruq membaik dalam kewibawaannya setidaknya di bidang keagamaan, pulih kembali setelah beberapa tahun disita oleh kaum Syi'ah (Dinasti Buwaih). Meskipun Baghdad ditaklukkan, tetapi Tughril Beg memilih Naisabur dan Ray sebagai pusat pemerintahannya. Dinasti kecil yang sebelumnya terpisah kembali mengakui status Baghdad setelah penaklukkannya oleh Dinasti Saljuk. Faktanya, mereka terus menjaga keutuhan dan keamanan Abbasiyah guna membendung kaum Syi'ah dan mengembangkan lebih jauh ideologi Sunni yang mereka anut (Fuady, 2015: 25).

Dinasti Saljuk adalah kerajaan Isami Turki pertama yang memerintah dunia Islam. Kekuasaannya begitu besar hingga meliputi Asia Tengah dan Timur

Tengah, terbentang dari Anatolia hingga negara Punjab di Asia Selatan (Aizid, 2023:58).

Kemajuan di bidang politik terlihat pada terkendalinya stabilitas politik dalam negeri. Selain itu, terjadi perluasan wilayah di beberapa wilayah Kekaisaran Bizantium yang dihancurkan oleh Alp Arselan pada tahun 1071 M, sehingga membuka kemungkinan bagi dinasti Seljuk pada masa Sultan Barkiyaruq untuk menguasai Asia Kecil yang sebelumnya tidak mungkin (orang Arab) selalu tidak dapat menguasainya (Fuady, 2015: 25).

G. Prasarana Umum

Selain meningkatkan ilmu pengetahuan, Dinasti Saljuk pada masa Sultan Barkiyaruq juga membangun prasarana seperti jalan, jembatan, irigasi, rumah sakit, dan infrastruktur lainnya. Kemakmuran yang telah lama ditunggu-tunggu tiba. Pajak air diatur ulang dan tentara dibayar dengan baik. Perdagangan saat itu mengalami pasang surut yang tidak menentu, namun Sultan Barkiyaruq mampu mengatasinya. Dia berkontribusi pada pengembangan. Organisasi ekonomi terjadi dalam skala besar. Namun upaya tersebut menghadapi banyak kendala, terutama tuan tanah feodal lama dan ortodoksi agama. Namun pada tahun, hasil pembangunan ekonomi sudah terlihat (Nuruddin, 2014: 393).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Saljuk bin Tuqaq (Tuqaq) dari suku bangsa Guzz dari Turki yang menguasai Asia Barat daya pada abad ke 11 dan akhirnya mendirikan sebuah kekaisaran yang meliputi kawasan Mesopotamia, Suriah, Palestina, dan Sebagian besar Iran. Wilayah kekuasaan suku bangsa Turki di kawasan Timur Tengah hingga abad ke 14. Dinasti Saljuk berdiri pada tahun 1038 M. Perkembangan Dinasti Saljuk difasilitasi oleh persaingan politik di Transoxania antara Dinasti Samaniyyah dan Khaniyyah. Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah menjadi sultan kelima menggantikan ayahnya, ia bernama Sultan Maliksyah I. Sultan Barkiyaruq naik tahta pada usia relatif muda yakni 13 tahun. Sifat Sultan Barkiyaruq antara lain: pemberani, cerdas, sopan, dan lemah lembut. Sultan Barkiyaruq wafat pada tahun 498 Hijriyah akibat penyakit yang dideritanya. Pada masa pemerintahan Sultan Barkiyaruq mengalami konflik internal dan perang saudara. Adapun kesimpulan dari penelitian tentang “Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M)” yaitu:

1. Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Malikshah yang memerintah selama 11 tahun. Karena ia naik takhta di usia muda yakni 13 tahun. Sultan Barkiyaruq menjadi sultan pada usia yang relatif muda. Pemerintahan Barkiyaruq ditandai dengan banyak peperangan

saudara dan perlawanan. Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah berperang untuk mendapatkan kembali kendali atas wilayah strategis Saljuk di sebagian Irak dan Iran. Wilayahnya berbatasan dengan Suriah. Daerah inilah yang menjadi tempat kedatangan pasukan Eropa untuk perang pertama. Sultan Barkiyaruq berusaha mempertahankan memperkuat kekuasaan dan mempertahankan integritas Dinasti Saljuk, yang mencakup Sebagian besar Timur Tengah. Perang saudara berakhir dengan damai (497/1104) pada saat itu Barkiyaruq menguasai Sebagian besar wilayah barat dan tengah Iran, Irak dan Diyarbakir.

2. Upaya Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah dalam mengembang Dinasti Saljuk dapat dilihat melalui kebijakan-kebijakan diterapkan yakni pertama, kebijakan pusat dan dekonsentrasi kekuasaan, sultan berupaya untuk memperkuat pemerintahan pusat dan mengkonsolidasikan kekuasaannya, Barkiyaruq mengadopsi sistem administrasi yang lebih efisien. Kedua, kebijakan luar negeri yakni untuk mengamankan perdamaian di wilayah perbatasan, mengatur pertukaran tawanan, dan mengatur masalah perbatasan lainnya. Ketiga, kebijakan ilmu pengetahuan dan pendidikan antara lain sultan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan sarana-sarana penelitian. Barkiyaruq memberikan dukungan finansial dan perlindungan kepada para ulama, filosofi, dan cendekiawan yang berkontribusi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dengan

mencakup ilmu agama, filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan seni. Keempat, kebijakan infrastruktur dan ekonomi dengan cara memimpin pembangunan ekonomi yang signifikan melalui berbagai tindakan, termasuk mempromosikan pertanian, transportasi, infrastruktur, dan menstabilkan ekonomi Dinasti Saljuk. Ia juga menerapkan reformasi ekonomi, seperti meningkatkan infrastruktur transportasi dan membangun sistem keuangan yang stabil. Kelima, kebijakan seni dan budaya Sultan Barkiyaruq juga memainkan peran penting dalam pengembangan seni dan budaya selama masa pemerintahannya. Dia mendukung pendirian masjid-masjid Islam, sebuah pencapaian yang signifikan, dan mendorong penggunaan seni dan budaya Islam di wilayah tersebut. Sultan Barkiyaruq juga menekankan pentingnya pengembangan intelektual di wilayah tersebut, mendorong pengembangan budaya Islam dan promosi nilai-nilai Islam. Keenam, kebijakan di bidang politik dan pemerintahan terlihat pada terkendalinya stabilitas politik dalam negeri. Terjadinya perluasan wilayah di beberapa wilayah. Sultan Barkiyaruq juga membangun prasarana umum seperti jalan, jembatan, irigasi, dan infrastruktur lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyarankan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Saran yang ditunjukkan untuk kalangan akademisi, yaitu akademisi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Program Studi Sejarah Peradaban Islam sebagai kalangan akademis yang mempelajari sejarah penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai Dinasti Saljuk, khususnya perkembangan Dinasti Saljuk. Maka disarankan supaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji mengenai penelitian tersebut.
2. Saran yang ditunjukkan untuk pihak pemerintah. Seperti yang sudah dijelaskan, pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah pada tahun 1094-1105 M ditandai dengan peperangan antar saudara dan kekacauan yang terjadi serta kebijakan-kebijakan Sultan Barkiyaruq dalam mengembangkan Dinasti Saljuk. Kebijakan tersebut memiliki posisi dan kedudukan sultan yang membaik dalam kewibawaannya. Kebijakan Sultan Barkiyaruq memberikan landasan untuk pemerintahan selanjutnya dalam Dinasti Saljuk. Hasil penelitian terkait pemerintahan Sultan Barkiyaruq terdapat perkembangan kebijakan yang signifikan. Dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat memperhatikan kebijakan-kebijakan Sultan Barkiyaruq dalam pemerintahannya agar dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan Dinasti Saljuk

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Adriani, Nyoman S., et al. (2019). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Aizid, Rezim. (2023). *Selayang Pandang Dinasti Seljuk Kelahiran, Kejayaan, Kemunduran, dan peninggalan*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press.
- Al-Azizi, A. S. (2017). *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Noktah.
- Al-Hanafi, Hamid Fahmy. (2012). *Sejarah Islam: Pemikiran, Peradaban, dan Gerakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. (2014). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk, Kontribusinya Bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bakri, Syamsul. (2022). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Sukoharjo: Penerbit EFUDEPRESS.
- Bosworth, C. Edmund. (1968). *The Development of Seljuq Revenue Administration. The Cambridge History of Iran 1968: 311-352*.
- Budiardjo, Miriam. (1997). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- C. E. Bosworth. (1968). *The Political and Dynastic History of the Iranian World (A.D. 1000-1217)*, from *Cambridge History of Iran, Volume 5 (Cambridge), The Saljuq and Mongol Periods*, chapter 1. pp. 1-202 and chapter bibliography.
- Hitti, Philip. K. (2006). *History of the Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Hobbes, Thomas. (2019). *Leviathan*, Chapter 30, Of Then Office Of The Sovereign Representative, Global Grey.
- Husein, Faisal Muhammad. (2018). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Gita Karya.
- Kartodirdjo, S. (2016). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mawangir, Muh. (2016). *Sejarah Peradaban dan Pemikiran Islam*. Palembang: Penerbit NoerFikri Offset.
- Nugroho, Heru P. (2016). *Sultan-sultan Agung Islam: Dinasti Saljuk dan pemerintahan Kekhalifahan*. Jakarta: Gramdia.
- Prawoto, Yoseph Hendro. (2013). *Sejarah Seni Rupa: Dari Masa Klasik sampai Modern*. Jakarta : Erlangga.
- Qoyum, Abdul. Dkk. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia.
- Rahman, Fathur. (2018). *Teori Pemerintahan*. Malang: penerbit UB Press.
- Sumarsono, Slamet. (2015). *Infrastruktur dan Pembangunan Ekonomi dalam Sejarah*. Jakarta: Kencana.

Syihabuddin. (2011). *Pendidikan dan Bahasa dalam Perspektif Islam*.

Bandung: Rizqi Press.

Wahib, M.A. (2010). *Seni Islam: Kajian Historis dan Filosofis*. Jakarta:

Kencana.

Jurnal (Artikel Jurnal) :

Fitri, Lukman. (2017). *Politik Dinasti Saljuk*, Ciamis : Institut Agama Islam

Darussalam.

Fuady, M. N. (2015). Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani

Saljuk. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 5(2), 20-42.

Haryanto, Siti. (2017). Pendekatan Historis dalam Studi Islam. *Jurnal*

Ilmiah Studi Islam, Vol 17 (1), 130-132.

Jusuf, Ahmad. (2015). Kaligrafi Islam dan Dukungan Sultan Barkiyaruq.

Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam 2015: 112-125.

Kennedy, Hugh. (1999). Education and the Construction of an Islamic

Identity in the Saljuq Period. *Al-Masaq* 1999: 203-217.

Manan, N. A. (2020). Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal*

Adabiya, 20(2), 13-20.

Nuruddin, M. (2014). Dinasti Seljuk dan Pengaruhnya Terhadap Aliran

Ahlu Sunnah Wal Jama'ah di Dunia Islam. *Jurnal Fikrah*, vol. 2(1),

379-399.

Permana, Yulianto. (2017). Perkembangan Seni Islam di Era Dinasti Saljuk.

Jurnal Seni Rupa 2017: 55-70.

Rohana, Sy. (2020). Institusi Pendidikan Pada Masa Dinasti Saljuk.

BIDAYAH, Vol 11(1), 49-62.

Wirawan, I Wayan. (2021). Peningkatan Pertanian dan Dampaknya pada

Ekonomi Dinasti Saljuk. *Jurnal Ekonomi Sejarah* 2021: 56-75.

Yusuf, M. (2016). Bani Saljuk dan Kebangkitan Peradaban Daulah

Abbasiyah. *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi*

Islam, 14(1), 1-26.

Skripsi :

Chotijah, Siti. (2023). "Peran Sultan Arp Arselan dalam Mengembangkan

Dinasti Saljuk (1063-1072 M)". dalam *Skripsi*. Purwokerto: UIN

Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri.

Indah, Dika Wahyu Purnama. (2017). "Omar Khayyam (1048-1131)

Kontrobusinya terhadap peradaban Islam pada masa Dinasti

Saljuk". Dalam *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Suparto, Budhi. (2019). Sejarah Kebijakan Ekonomi Dinasti Saljuk dalam

Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Website:

Kilinceker, Ozlem. (2020). Büyük Selçuklu Sultanı Berkyaruk Dönemi

Saltanat Mücadeleleri. Diakses pada 27 Desember 2023 pukul 10:51

[https://www.researchgate.net/publication/351303656_Buyuk_Selc](https://www.researchgate.net/publication/351303656_Buyuk_Selcuklu_Sultani_Berkyaruk_Donemi_Saltanat_Mucadeleleri_1)

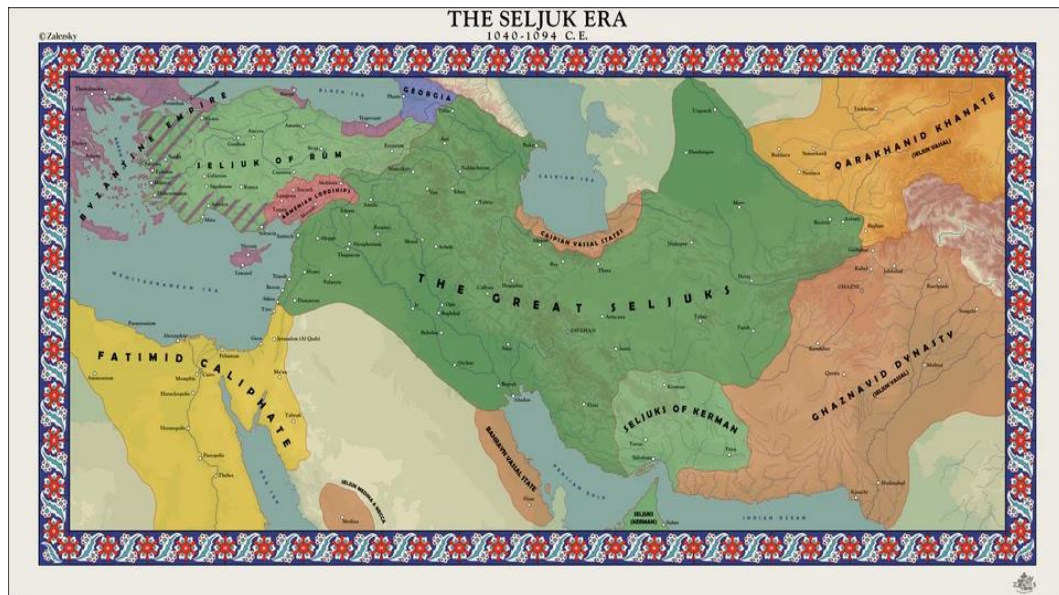
[uklu_Sultani_Berkyaruk_Donemi_Saltanat_Mucadeleleri_1](https://www.researchgate.net/publication/351303656_Buyuk_Selcuklu_Sultani_Berkyaruk_Donemi_Saltanat_Mucadeleleri_1)

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran 1 : Gambar-Gambar Dinasti Saljuk

Gambar 1. Peta wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk



(Sumber : www.reddit.com, diakses pada tanggal 10 Januari , 2024)

Gambar 2. Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah



(Sumber: alchetron.com, diakses pada tanggal 10 Januari 2024)

Gambar 3: Masjid Jame Isfahan

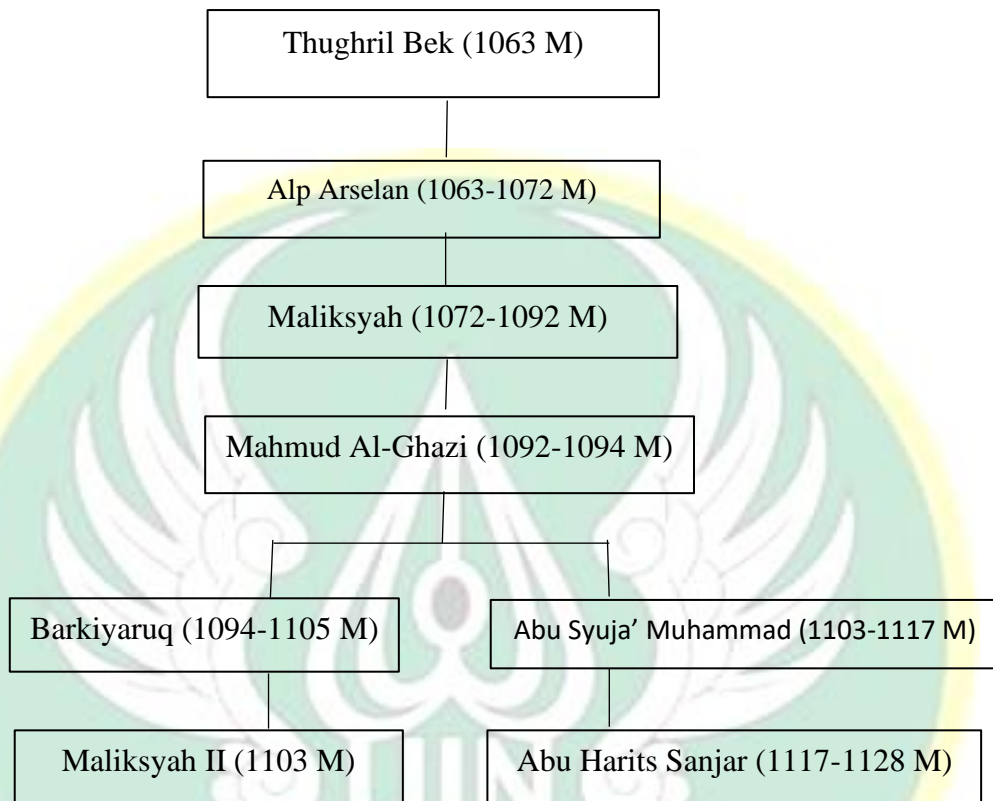


(Sumber : Wikipedia.org, diakses pada tanggal 23 Januari 2024)



Lampiran 2 : Silsilah Dinasti Saljuk

Tabel 1. Tabel Silsilah Sultan Dinasti Saljuk



(Aizid, 2023: 42)

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL **Nomor : B.461/Un.19/FU/II/PP.05.3/9/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Ikromatun Nisa
NIM : 1917503049
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin maliksyah (1094-1105 M)

Pada Hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Dilatar belakang ditegaskan tentang keunikan sultan barkiyaruq
2. Tujuan penelitian di sesuaikan dengan rumusan masalah
3. Ditambah dengan pendekatan politik
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,



Fitri Sari Setyorini, M.Hum

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 7 September 2023

Penguji,



Sidik Fauji, M.Hum



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-534/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ikromatun Nisa
NIM : 1917503049
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 9
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal Senin, 16 Oktober 2023: **Lulus dengan Nilai: 73 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Oktober 2023


Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIR: 197205012005011004



CS | Semarang, 2023

Lampiran 5: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-140/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024



Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IKROMATUN NISA
NIM : 1917503049
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Januari 2024

Kepala,


Indah Wijaya Antasari

CS

Lampiran 6: Blangko Bimbingan Skripsi



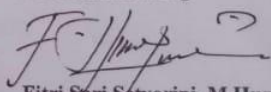
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Ikromatun Nisa
 NIM : 1917503049
 Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Pembimbing : Fitri Sari Setyorini, M.Hum
 Judul Skripsi : Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksiyah (1094-1105 M)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	03 Juli 2023	Pengumpulan Proposal skripsi		
2.	12 Juli 2023	Revisi Pendahuluan, Rumusan masalah		
3.	15 Agustus 2023	Acc Seminar proposal		
4.	4 Desember 2023	Pengumpulan skripsi		
5.	7 Desember 2023	Revisi kerangka Teori		
6.	11 Desember 2023	Revisi kesimpulan, daftar pustaka		
7.	4 Januari 2024	Revisi Abstrak, Daftar Isi		
8.	Jum'at, 12 Januari	Acc skripsi untuk dimuncaksyahkan		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimuncaksyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 10 Januari 2024
 Dosen Pembimbing

Fitri Sari Setyorini, M.Hum.
 NIP. 198907032023212036

Lampiran 7: Surat Rekomendasi Munaqosyah

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ikromatun Nisa
NIM : 1917503049
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Proposal Skripsi : Sejarah Perkembangan Dinasti Saljuk pada masa Pemerintahan Sultan Barkiyaruq bin Maliksyah (1094-1105 M)

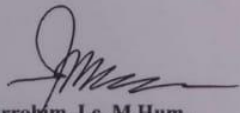
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

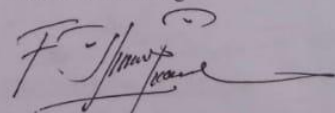
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal: 9 Januari 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI



Nurrohmah, Lc., M.Hum.
NIP. 19870902 201903 1 011

Dosen Pembimbing


Fitri Sari Stworini, M.Hum.
NIP.

CS

Lampiran 8: Surat Keterangan Cek Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : **B-043/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :


Nama : IKROMATUN NISA
NIM : 1917503049
Prodi : SPI
Judul : SEJARAH PERKEMBANGAN DINASTI SALJUK PADA MASA PEMERINTAHAN SULTAN BARKIYARUQ BIN MALIKSYAH (1094-1105 M)

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap jurnal pada tanggal **12 Januari 2024** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **25 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Januari 2024

Kalab FUAH,

 Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

CS | Sistem Injeksi Cetak Warna

Lampiran 9 : Sertifikat

a. Sertifikat BTA-PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16136/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IKROMATUN NISA
NIM : 1917503049

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

b. Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Il. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كاهي الخليج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورورونو
الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-23568/Un.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022

This is to certify that
Name : IKROMATUN NISA
Place and Date of Birth : Cilacap, 22 April 2001
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 14 Desember 2022
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 38 Reading Comprehension: 48
نهم السموع نهم العبارات والتركيب نهم المقروءة
Obtained Score : 460

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الخليج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورورونو.

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IOLA
Iktibarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-Arabiyah

Purwokerto, 14 Desember 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



c. Sertifikat APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9857/X/2022

Diberikan Kepada:
IKROMATUN NISA
NIM: 1917503049

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 22 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	76 / B+

Purwokerto, 06 Oktober 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Haryono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



d. Sertifikat PPL



e. Sertifikat KKN



Lampiran 10
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ikromatun Nisa
2. NIM : 1917503049
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap/22 April 2001
4. Alamat Rumah : Dsn. Awiluar RT 04/RW 01, Ds.
Kedungreja, Kec. Kedungreja, Kabupaten
Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia
5. Nama Ayah : Abdul Charis
6. Nama Ibu : Rochati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al Ma'arif Kedungreja, lulus 2013
 - b. MTS Ell-Firdaus 2 Kedungreja, lulus 2016
 - c. MAN 1 Cilacap, lulus 2019
 - d. S-1 Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, masuk 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Anwaarunnjaah Kesugihan
 - b. Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Sanggar SELIRA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Periode 2020/2021 dan 2021/2022

Purwokerto, 10 Januari 2024



(Ikromatun Nisa)

